

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAI DALAM PENERAPAN
NILAI-NILAI ISLAM TERHADAP SANTRI TPQ MASJID
DADE' MAKKUSENG KOMPLEKS PERUMAHAN
DISTRIK GUSUNG TAENG
KABUPATEN GOWA**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
18/07/2022
1 exp
Muhammad Fauzan
P/0012/KPI/22 CD
MuH
P

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H/2022 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259, Monra Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Muhammad Fauzan**, NIM. 105 27 11011 18 yang berjudul "Pola Komunikasi Interpersonal Dai dalam Penerapan Nilai-Nilai Islam terhadap Santri TPQ Masjid Dade' Makkuseng Kompleks Perumahan Distrik Gusung Taeng Kabupaten Gowa." telah diujikan pada hari Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Ramadhan 1443 H.
Makassar,

19 April 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si

Sekretaris : Dr. Abbas, Lc., M.A.

Penguji :
1. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.

2. Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I.

3. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.

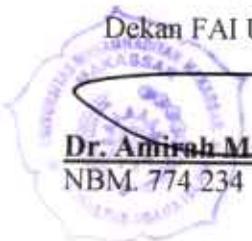
4. Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unimuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



Handwritten signatures of the examiners and the Dean, corresponding to the names listed in the exam board.



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Muhammad Fauzan**

NIM : 105 27 11011 18

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Interpersonal Dai dalam Penerapan Nilai-Nilai Islam terhadap Santri TPQ Masjid Dade' Makkuseng Kompleks Perumahan Distrik Gusung Taeng Kabupaten Gowa

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301


Dr. M. Ilham Mughtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

2. Dr. Abbas, Lc., M.A.

3. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.

4. Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,


Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fauzan
NIM : 105271101118
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan menjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 19 Ramadhan 1443 H
21 April 2022 M

Yang Membuat Pernyataan,

Muhammad Fauzan
NIM: 105271101118

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, itulah kata pertama yang pantas terucap untuk mewakili rasa syukur atas segala limpahan nikmat kesehatan dan kesempatan, termasuk dalam hal ini pertolongan dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini. Segala keselamatan selalu terucapkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat, dan segenap ummatnya sampai hari akhir nanti.

Kepada mereka berpasang pasang jiwa yang menginspirasi, membimbing, menemani, menyemangati, serta mendoakan tahap demi tahap penulisan skripsi ini hingga dengan izin Allah akhirnya penulis bisa menamatkan skripsi yang berjudul **"Pola Komunikasi Interpersonal Dai Dalam Penerapan Nilai-Nilai Islam Terhadap Santri TPQ Masjid Dade Makkuseng Kompleks Perumahan Distrik Gusung Taeng Kabupaten Gowa"** Maka melalui tulisan ini, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya, semoga Allah membalas kebaikan dengan sejuta kebaikan dan keberkahan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku rektor universitas muhammadiyah makassar, penulis mengucapkan *jazaakumaallahu khairan katsiran*.
2. Syaikh Muhammed Thayyib Muhammed Khoory selaku pendiri Yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) yang telah memberikan beasiswa pendidikan selama belajar di Ma'had Al-Birr.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. H. Lukman Abdul Shamad, Le Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Dr. Sudir Koadi, S.S., M.Pd.I selaku ketua Program Ptudi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, penulis mengucapkan *jazaakallahu khairan katsiran* atas segala ilmu, didikan, nasehat dan motivasi selama proses belajar mengajar hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa menambahkan ilmu dan petunjuk-Nya.

6. Dr. Meisil B Wulur S.Kom.I., M.Sos.I selaku pembimbing pertama, penulis mengucapkan *jazaakumaallahu khairan katsira* atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan selama proses belajar mengajar hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga kebaikan dan keberkahan menyertainya.
7. H. Muhammad Syahrudin, M.Kom.I sebagai pembimbing kedua, penulis mengucapkan *jazaakumaallahu khairan katsira* atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan selama proses belajar mengajar hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga kebaikan dan keberkahan menyertainya.
8. Ayahanda dan ibunda, yang tiada hentinya mendoakan, terimakasih atas besarnya perjuangan, pengorbanan, kesabaran, kebaikan dunia dan akhirat menyertai kalian semua.
9. Seluru keluarga, yang turut membantu sejak awal masuk di bangku perkuliahan sampai pada tahap akhir ini, terimakasih dan semoga Allah *Ta'ala* membalas dengan sebaik-baiknya balasan
10. Teman-teman seperjuangan di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah bersama selama empat tahun lamanya. kesuksesan menyertai kita semua.

Pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, semoga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, 11 Ramadhan 1443 H
13 April 2022 M

Penulis

ABSTRAK

Muhammad Fauzan 105 27 11011 18. 2022. *Pola Komunikasi Interpersonal Dai Dalam Penerapan Nilai-Nilai Islam Terhadap Santri TPQ Masjid Dade' Makkuseng Kompleks Perumahan Distrik Gusung Taeng Kabupaten Gowa.* dibimbing oleh Meisil B Wulur dan H. Muhammad Syahrudin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Komunikasi Interpersonal Dai dalam penerapan nilai-nilai Islam kepada santri TPQ Masjid Dade' Makkuseng Kompleks Perumahan Distrik Gusung Taeng Kabupaten Gowa, kemudian mengetahui faktor pendukung dan penghambat Dai terhadap penerapan Pola Komunikasi Interpersonal dalam penerapan nilai-nilai Islam kepada santri TPQ Masjid Dade' Makkuseng Kompleks Perumahan Distrik Gusung Taeng Kabupaten Gowa.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, adapun tektik pengumpulan datanya selama melakukan proses penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di Taeng Kabupaten Gowa Sulawesi selatan yang berlangsung selama 1 bulan mulai 24 Januari sampai 24 Februari 2022

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk membentuk pola komunikasi interpersonal dalam menerapkan nilai-nilai islam pada santri TPQ Masjid Dade' Makkuseng Kompleks Perumahan Distrik Gusung Taeng Kabupaten Gowa dibutuhkan beberapa cara komunikasi seperti memberi nasihat, memberikan hukuman, memberikan contoh yang baik, dan menceritakan kisah-kisah para nabi, namun jika dinamakan proses membentuk pola maka akan selalu ada hambatan seperti kurangnya tenaga ajar, waktu mengajar yang sedikit dan juga pribadi anak yang sulit diatur karena pengaruh lingkungan dan kurang perhatian keluarga.

Kata Kunci: Interpersonal, Islam, Iman, Ihsan, Komunikasi.

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pola Komunikasi	9
2. Komunikasi Interpersonal.....	12
a. Definisi Komunikasi Interpersonal.....	12
b. Manfaat Komunikasi Interpersonal.....	13
c. Komponen Komunikasi Interpersonal	16
3. Nilai-nilai Islam	19
a. Iman	20

b. Islam.....	21
c. Ihsan.....	22
d. Taqwa.....	23
e. Ikhlas.....	24
f. Tawakkal.....	25
g. Syukur.....	26
4. Taman Pendidikan al-Qur'an.....	27
B. Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Desain Penelitian.....	30
1. Jenis Penelitian.....	30
2. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	32
E. Sumber Data.....	33
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Wawancara.....	34
2. Observasi.....	35
3. Dokumen.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37

A. Gambaran Umum TPQ Masjid Dade' Makkuseng.....	37
1. Sejarah singkat berdirinya TPQ Masjid Dade' Makkuseng	37
2. Visi dan Misi.....	38
3. Kepengurusan TPQ Masjid Dade' Makkuseng	39
4. Data santri.....	40
5. Keadaan TPQ Masjid Dade' Makkuseng	41
6. Sarana dan prasarana TPQ Masjid Dade' Makkuseng	42
7. Kondisi Dai yang mengajar di TPQ Masjid Dade' Makkuseng	43
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	43
1. Pola Komunikasi Interpersonal Dai dalam Penerapan Nilai- nilai Islam terhadap Santri TPQ Masjid Dade' Makkuaseng Kompleks Perumahan Distrik Gusung Taeng Kabupaten Gowa.....	43
a. Cara komunikasi interpersonal Dai	45
b. Pesan komunikasi interpersonal	50
2. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Penerapan Nilai-Nilai Islam Terhadap Santri TPQ Masjid Dade' Makkuseng	58
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63

LAMPIRAN	65
HASIL UJI PLAGIASI.....	70
BIODATA	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial dan tidak bisa lepas dari komunikasi bahkan sebagian besar interaksi sesama manusia dilakukan dengan cara berkomunikasi, maka tidak heran jika dikatakan bahwa komunikasi bagian terpenting dalam menjalankan hubungan sosial dan membentuk kebersamaan antar manusia karena Rasulullah SAW. juga mengajarkan kepada kita betapa pentingnya menjalin dan menjaga hubungan antar sesama, seperti yang disampaikan dalam hadis Bukhari nomor 456:

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا
وَشَبَّكَ أَصَابِعَهُ

Artinya:

"Dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Sesungguhnya seorang mukmin dengan mukmin lainnya seperti satu bangunan yang saling menguatkan satu sama lain," kemudian beliau menganyam jari-jemarinya."

Dan dalam hadis Bukhari nomor 5605 juga dijelaskan bahwasanya:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَحَسَدُوا وَلَا تَحَسَدُوا وَلَا تَكُونُوا
عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا وَلَا يَجْرُؤُا لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ

Artinya:

"Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah kalian saling membenci, saling mendengki, saling membelakangi, dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara, dan tidak halal seorang muslim mendiamkan saudaranya melebihi tiga hari."¹

¹ <https://www.penetahuanislam.com/inilah-hadits-tentang-persaudaraan-sesama-muslim/>
(diakses pada tanggal 13 April 2022)

satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal tapi juga dalam bentuk ekspresi muka, lukisan dan teknologi.²

Dari kutipan di atas bisa kita angkat kesimpulan bahwa komunikasi menurut Shanon dan Weaver memiliki satu tujuan yaitu menciptakan kebersamaan dalam menggapai tujuan yang diinginkan oleh pelaku komunikasi. Selain itu komunikasi juga biasanya digunakan sebagai alat transformasi nilai-nilai Islam terlebih lagi di masa perkembangan teknologi yang begitu besar dan dapat membuat anak-anak di bawa umur hingga orang dewasa bahkan orang tua merasakan perubahan sosial tersebut. Sebabnya proses transformasi nilai-nilai Islam melalui komunikasi sangatlah penting guna mencegah manusia kembali ke zaman jahiliah, zaman yang sama sekali tidak paham esensi dalam beragama, hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Kuntowijoyo "transformasi nilai-nilai dakwah mencakup amar makruf nahi mungkar dan mengajak betauid kepada Allah (*Humanisasi, Liberasi, Transendensi*)".³

Di dalam al-Qur'an Allah SWT. Memerintahkan kita agar selalu menggunakan komunikasi dengan cara baik, seperti yang tercantum pada QS. an-Nisa : 9

وَلْيُحْشِ الدِّينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْقِهِمْ ذُرِّيَةً تُهْمَلُونَ بِهَا فَيَوَدُّ أَحَدُهُمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

² Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), h. 3.

³ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu, Epistemologi, Metodologi dan Etika* (Jakarta: Teraju, 2004), h. 92.

Muhammadiyah adalah Ormas Islam yang telah menjadi wadah bagi siapapun yang ingin menyebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat yang masih kurang memahami esensi dalam beragama Islam sehingga dengan gerakan tersebut dapat menjadi dorongan bagi Ormas Muhammadiyah dalam membangun beberapa atau bahkan banyak amal usaha guna mencukupi kebutuhan masyarakat dalam memperluas wawasan Islam. Tercatat sudah puluhan ribu amal usaha Muhammadiyah yang telah dibangun dan telah berhasil meningkatkan intelektual banyak masyarakat di Indonesia.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”⁵

Masjid adalah salah satu amal usaha Muhammadiyah yang di dalamnya ada usaha menyebarkan nilai-nilai Islam seperti Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), anak-anak yang belum mampu atau belum lancar membaca al-Qur'an adalah yang menjadi objek dari usaha tersebut sehingga anak-anak yang dibina oleh TPA sejak dini akan menjadi bibit yang mampu menerapkan nilai-nilai Islam di kesehariannya kemudian tumbuh dewasa dan mati dalam keadaan bersama dengan nilai-nilai Islam pada dirinya. Hal ini selaras dengan firman Allah Ta'ala di dalam QS. Al-Baqarah: 132:

⁵ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Tejemah* (Bandung: Syaamil Quran, 2012), h.63

وَوَصَّى بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَا بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ
إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Terjemahnya:

“Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya’qub. (Ibrahim berkata) : Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam.”⁶

Di dalam tafsir *Al-Mukhtashar* dijelaskan maksud dari ayat di atas ialah Ibrahim berwasiat kepada anak-anaknya dengan kalimat ini, “Aku berserah diri kepada *Rabb* semesta alam.” Dan kalimat itu juga diwasiatkan oleh Ya’qub kepada anak-anaknya. Mereka berdua berseru kepada anak-anak mereka, “Sesungguhnya Allah telah memilih agama Islam untuk kalian. Maka peganglah agama Islam itu dengan kuat sampai maut menjemput kalian, sementara kalian berserah diri kepada Allah secara lahir dan batin.”⁷

Dengan demikian kita dapat menarik kesimpulan bahwa betapa pentingnya penanaman nilai-nilai Islam pada individu seseorang, baik dia masih anak-anak maupun sudah tumbuh dewasa. Karena dengan Istiqomah memegang kultur islam maka matipun dalam keadaan memegang kultur tersebut, maka disinilah peran dari Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) menjemput anak-anak usia dini sebelum terpengaruh oleh rusaknya pergaulan di lingkungannya.

Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur’an sejak usia dini,

⁶ *Ibid*, h.20

⁷ <https://tafsirweb.com/574-surat-al-baqarah-ayat-132.html>

serta memahami dasar-dasar dinul-Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPA/TPQ setara dengan RA dan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁸

Pada dasarnya anak-anak yang melewati jenjang TPA tidak hanya mampu memahami ilmu dasar dalam membaca al-Qur'an akan tetapi juga mampu mengenal nilai-nilai islam yang harus diterapkan di dalam kehidupannya dan hal tersebut erat kaitanya dengan dai yang berperan sebagai pengajar di dalam TPA, seberapa besar wawasan anak terhadap al-Qur'an dan nilai-nilai islam tergantung pada dai yang membina.

Peran dai dalam memberikan wawasan islam terhadap anak-anak sangatlah penting untuk menghasilkan anak didik yang berkualitas, Dai sendiri merupakan kunci dari segala aspek yang berkaitan dengan TPA, mulai dari pemahaman anak didik terhadap ilmu dasar membaca al-Qur'an, pemahaman nilai-nilai islam, kedisiplinan bahkan akhlak anak didik sehingga dai harus mampu menguasai semua aspek tersebut. Tidak mudah menjadi seorang dai yang mengajar di suatu TPA yang memiliki banyak anak didik tentu dengan karakter yang berbeda-beda, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi siapapun yang menjadi dai di TPQ, seperti halnya di TPQ Masjid Dade' Makkuseng Kompleks Perumahan Distrik Gusung Taeng Kabupaten Gowa yang memiliki banyak anak

⁸ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur%27an

didik dan bertujuan untuk memahami ilmu dasar membaca al-Qur'an dan nilai-nilai islam kepada anak didik.

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Masjid Dade' Makkuseng Kompleks Perumahan Distrik Gusung Taeng Kabupaten Gowa merupakan salah satu TPQ yang berada di daerah Taeng yang melakukan pembinaan terhadap anak pada usia Taman Kanak-kanak (TK) sampai anak-anak Usia Sekolah Dasar (SD) sehingga dengan itu akan menjadi tantangan tersendiri bagi dai untuk menghadapi berbagai macam karakter anak dan belum mengenal etika-etika dalam menerapkan nilai-nilai agama di kehidupan sehari-hari.

Hal inilah yang menjadi sebab Penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian secara mendalam terhadap TPQ Masjid Dade' Makkuseng Kompleks Perumahan Distrik Gusung Taeng Kabupaten Gowa mengenai pola komunikasi dai dalam penerapan nilai-nilai islam terhadap anak usia TK sampai SD dengan mengangkat judul "Pola Komunikasi Interpersonal Dai Dalam Penerapan Nilai-nilai Islam Terhadap Santri TPQ Masjid Dade' Makkuseng Kompleks Perumahan Distrik Gusung Taeng Kabupaten Gowa".



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Dai dalam Penerapan Nilai-nilai Islam terhadap Santri TPQ Masjid Dade' Makkuseng Kompleks Perumahan Distrik Gusung Taeng Kabupaten Gowa?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Dai terhadap Penerapan Pola Komunikasi Interpersonal dalam Penerapan Nilai-nilai Islam kepada Santri TPQ Masjid Dade' Makkuseng Kompleks Perumahan Distrik Gusung Taeng Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pola Komunikasi Interpersonal Dai dalam Penerapan Nilai-nilai Islam kepada Santri TPQ Masjid Dade' Makkuseng Kompleks Perumahan Distrik Gusung Taeng Kabupaten Gowa.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Dai terhadap Penerapan Pola Komunikasi Interpersonal dalam Penerapan Nilai-nilai Islam kepada Santri TPQ Masjid Dade' Makkuseng Kompleks Perumahan Distrik Gusung Taeng Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Bertambahnya pengalaman dan ilmu peneliti tentang komunikasi interpersonal serta paham cara mengimplementasikan kepada anak didik khususnya santri TPQ Masjid Dade' Makkuseng Kompleks Perumahan Distrik Gusung Taeng Kabupaten Gowa.
- b. Menambah wawasan peneliti dalam usaha mengembangkan, memberikan gambaran serta hasil dari penerapan nilai-nilai islam anak didik melalui Komunikasi Interpersonal.
- c. Mengenal berbagai macam faktor pendukung dan penghambat selama proses penelitian di TPQ Masjid Dade' Makkuseng Kompleks Perumahan Distrik Gusung Taeng Kabupaten Gowa.

2. Bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Digunakan sebagai arsip data tambahan di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bagi TPQ Masjid Dade' Makkuseng

- a. Sebagai bahan evaluasi guna melakukan perubahan yang mengarah ke depan dan lebih baik serta mendorong untuk terus berinovasi dalam melakukan pembinaan terhadap anak didik.
- b. sebagai arsip data bagi TPQ untuk digunakan di kemudian hari jika dibutuhkan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pola Komunikasi

Pola merupakan bentuk atau model yang biasanya digunakan guna membentuk menghasilkan suatu bagian dari suatu yang ditimbulkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia digambarkan bahwa pola mempunyai arti sistem atau cara kerja, bentuk atau struktur yang tidak berubah sebagaimana pola itu sendiri bisa disebut juga sebagai cetakan atau contoh.⁹

Di dalam ilmu komunikasi biasa kita temui istilah pola komunikasi, bertujuan untuk *manifestasi* sikap manusia dalam melakukan komunikasi,¹⁰ pola komunikasi juga biasanya di sebut sebagai model komunikasi, yaitu system yang di dalamnya terdiri dari beberapa komponen yang saling terhubung untuk mencapai tujuan yang sama.

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa pola berarti bentuk atau struktur yang tetap dan tidak berubah. Pola dalam komunikasi dapat diartikan sebagai bentuk perencanaan suatu komunikasi kemudian dapat di ketahui dari berapa jumlah komunikasinya.

⁹ M.Ima nudin Alhakim, *Pola Komunikasi Penanaman Doktrin Perjuangan Organisasi*, skripsi, (Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang : 2014).h. 15.

¹⁰ Nurudin, *System Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).h.16

Djamarah juga menjelaskan bahwa pola komunikasi ialah bentuk atau pola dua orang atau lebih dalam proses melakukan pengiriman dan penerimaan secara tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti,¹¹

Definisi komunikasi secara etimologi bersumber dari Bahasa Inggris yaitu *Communication*, dan kata *Communication* bersumber dari Bahasa Latin yaitu *Komunis*. Namun kata ini dapat kita telusuri lagi jauh ke arah belakang, kata *Communication* sendiri bersumber dari kata *Communis* yang artinya sama, maksudnya ialah maknanya sama. Seperti halnya jika dua orang sedang melakukan komunikasi dalam bentuk suatu percakapan, maka komunikasi pasti berjalan selama ada kesamaan antara makna mengenai apa yang tengah dibicarakan. Persamaan Bahasa yang dipakai dalam pembicaraan tersebut belum menimbulkan kesamaan makna yang dibawakan oleh Bahasa itu.¹²

Ada berbagai macam definisi secara terminologi komunikasi menurut para ahli, di antaranya yaitu:

1) Louis Forsdale

Menurut pendapat Louis (1981), seorang yang ahli di bidang komunikasi dan pendidikan, "*Communication is the process by which a system is established, maintained, and altered by means of shared signals that operate according to rules*". Komunikasi merupakan proses dalam memberikan signal menurut peraturan tertentu, sehingga suatu system bisa di berdirikan, diubah dan dipelihara dengan cara ini.

¹¹ Anita Trisiah, *Dampak Tayangan Televisi Pada Pola Komunikasi Anak*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015).h. 9

¹² A.S.Haris Sumadiri, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Bandung: Smbiosa Rekatama Media, 2014).h.3

2) Onong Uchjana Effendy

Menurut Onong Uchjana, komunikasi adalah “Proses penyampaian suatu pernyataan oleh seorang kepada orang lain, untuk memberitahu atau merubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.”¹³

3) Everett M. Roger

Salah seorang pakar di bidang sosiologo pedesaan Amerika yang bernama Everett M. Rogers telah memberi perhatian yang banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam menyebarkan inovasi yang membuat definisi bahwa “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.”¹⁴

4) Hovland, Janis, Kelley

Hovland, Kelley dan Janis sama seperti yang telah dikemukakan oleh Forsdale (1981) adalah ahli sosiologi Amerika, menjelaskan bahwa, “*Communication is process by which an individual transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other in individuals*”. Dengan itu komunikasi merupakan proses perorangan mengirim stimulus yang biasanya berbentuk verbal guna mengubah orang lain dalam berperilaku. Pada batasan ini mereka menganggap bahwa komunikasi merupakan suatu proses, dan tidak sama dengan suatu hal.

¹³ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992).h.6

¹⁴ H. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).h. 22

Setelah melihat pendapat dari beberapa ahli maka penulis dapat mengangkat suatu kesimpulan bahwa Pola Komunikasi merupakan gambaran besar atau rancangan komunikasi berbentuk transmisi suatu pesan yang dilakukan oleh seorang yang mengirimkan suatu informasi atau pesan kepada penerima informasi atau pesan tersebut yang memiliki tujuan menyampaikan Informasi, bahkan untuk mengubah Sikap perilaku, bahkan pendapat baik secara langsung ataupun pendapat yang dilakukan secara tidak langsung seperti halnya melalui media.

2. Komunikasi Interpersonal

a. Definisi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal yang dimaksud di sini merupakan suatu proses komunikasi yang tengah berjalan di antara dua orang atau lebih, secara *face to face* atau bertatap muka seperti yang dinyatakan R.Wayne pace bahwa "*Interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting*"¹⁵

Komunikasi Interpersonal tidak hanya bisa terjadi pada dua orang yang sedang berkomunikasi, akan tetapi juga bisa terjadi pada kelompok kecil yang saling bertatap muka kemudian masing-masing mempunyai kesempatan untuk berbicara dan mendengarkan dalam suasana yang damai. Karakteristik dari Komunikasi Interpersonal adalah di saat suasana informal penuh kekeluargaan dan persaudaraan.

¹⁵ Yosali Iriantara & Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013) cet 1, h 20-21

Maka dari itu, tidak bisa dikatakan sebagai Komunikasi Interpersonal ketika komunikator dan komunikan tidak saling kenal sebelumnya dan tidak menimbulkan suasana akrab seperti halnya ketika berkomunikasi dengan pramuniaga toko, karena *background* dari komunikasi yang terjadi tidak menunjukkan suasana informal penuh kekeluargaan dan keakraban.

Komunikasi Interpersonal umumnya dilaksanakan dengan tujuan atau karena bermacam-macam alasan, terkadang Komunikasi Interpersonal di manfaatkan dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau mengontrol konflik, kadang juga komunikasi Interpersonal digunakan dalam melakukan perbaikan terhadap persepsi pada diri sendiri.

b. Manfaat Komunikasi Interpersonal

Merujuk kepada karakteristiknya, Komunikasi Interpersonal sangat dibutuhkan oleh beberapa hal dalam kehidupan manusia, yaitu:¹⁶

- 1) Komunikasi Interpersonal sangat dibutuhkan dalam membangun hubungan sosial manusia yang lebih memiliki makna karena dengan adanya proses pendekatan di dalamnya. Hubungan yang lebih bermakna ini diiringi dengan pertemuan *Face to Face* atau tatap muka dan komunikasi yang dilakukan berdasarkan keadaan hati kemudian di sampaikan ke hati. Komunikasi ini berada pada Komunikasi Interpersonal. Kehilangan komunikasi yang memiliki arti ini telah membuat jarak diantar sesama secara emosional. Kondisi sekarang bisa kita amati dari keadaan dijajahnya manusia oleh teknologi informasi. Di tiap-tiap tangan ada alat

¹⁶ Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017) h.25-28

teknologi informasi itu, Ketika tengah duduk bersama yang memiliki jarak lumayan dekat, setiap mereka sibuk dengan alat teknologi komunikasi untuk melakukan komunikasi dengan orang jauh, akan tetapi mengabaikan orang yang berada di sekelilingnya bahkan yang duduk semeja mengitari bersama. Kejauhan ini membuat di antara kita dangkal dalam penafsiran kehidupan antar sesama dan kemudian masyarakat melahirkan tradisi yang mudah terpancing isu-isu yang belum jelas kebenarannya, mudah terpancing emosi, mudah bermusuhan, dan sebagainya.

- 2) Komunikasi Interpesonal dibutuhkan dalam memperbaiki karakter manusia yang lebih baik. Membentuk krakter manusia yang lebih efektif dilakukan dengan pendekatan komunikasi dari hati ke hati atau penuh kasih sayang. Pendekatan ini sangat tergantung pada komunikasi yang dibangun secara baik, komunikasi yang bisa menjalin kedekatan hubungan emosional kemanusiaan. Dalam catatan sejarah para ulama di masa lalu ketika menasehati dan memberikan pendidikan kepada santrinya memakai pendekatan-pendekatan Komunikasi Interpesonal. Hal ini dapat dilihat dari sistem perkumpulan yang dilakukan oleh para ulama, yang murid-muridnya duduk metingkar didekat ulama. Tujuannya supaya ulama tersebut merasakan kedekatan dan gampang menjalin hubungan antara santri dengan ulamanya. Ulama faham perihal karakter semua santri yang dihadapinya. kemudian, seorang ulama sangat faham cara meghadapi santrinya sehingga santri bisa menerima dan berkarakter seperti teladan yang diberikan oleh ulamanya.

- 3) Komunikasi Interpersonal dibutuhkan guna mengenal orang lain dengan karakteristiknya masing-masing. Pengenalan ini sangat penting maksudnya sehingga di antara kita semua bisa merasa saling memahami dan saling menghargai satu sama lain, bahkan yang terpenting adalah saling menasehati. Kita tidak tumbuh dan hidup dengan sendiri-sendiri, tetapi saling mengerti dan berkomunikasi baik satu sama lain. Di sekolah misalnya, jika seorang guru tidak saling mengerti di antara siswanya, pasti guru tidak mempunyai pendekatan terhadap peserta didiknya dengan cara-cara yang khusus, tetapi selalu dilakukannya dalam bentuk yang seragam dan sama. Padahal para peserta didik masing-masing memiliki karakter yang berbeda-beda. Tercapainya salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk manusia yang berkarakter sangat tergantung oleh kecakapan guru dalam menghadapi siswanya. Jika tidak membangun kedekatan dengan siswa atau peserta didiknya, jelas guru hanya menjalankan fungsi kognitif atau rangka Pendidikan yang terstruktur saja tanpa mengetahui ada *ending* kemanusiaan dibalikinya.
- 4) Komunikasi Interpersonal dimanfaatkan untuk melatih diri berempati kepada orang lain. Akhir-akhir ini, rasa empati manusia mulai terkuras oleh gaya hidup dan desakan kompetisi masyarakat global yang individual sehingga semakin menipis. Salah satu cara yang mampu ditempuh untuk meminimalisasi ketergurasan empati adalah dengan menjalin komunikasi yang berempati pula. Salah satunya adalah Komunikasi Interpersonal.

5) Komunikasi Interpersonal dibutuhkan untuk melatih berbagai bentuk kecerdasan, yaitu kecerdasan dalam berbahasa, kecerdasan antarpribadi, dan kecerdasan bersosial. Gardner berpendapat (2003:36-46), ada tujuh kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, yakni kecerdasan gerak badan, music, logika matematika, kecerdasan ruang, kecerdasan linguistik, kecerdasan antarpribadi. Manusia sebagai makhluk yang sempurna, ternyata juga perlu melatih berbagai kecerdasan dalam kehidupannya. Berani untuk meraih kesempurnaan itu, tidak datang dengan begitu saja, tetapi diperoleh dengan berbagai usaha dan kerja keras. Salah satunya melalui Komunikasi Interpersonal.

c. Komponen Komunikasi Interpersoal

Dalam Komunikasi Interpersonal arus komunikasi yang terjadi adalah sirkuler atau berputar, artinya setiap terjadi Komunikasi Interpersonal maka siapapun yang terlibat di dalamnya akan memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi komunikator dan komunikan, itu disebabkan efek atau umpan balik yang dapat terjadi secara seketika di dalam Komunikasi Interpersonal, di antara komponen-komponen yang terlibat di dalam Komunikasi Interpersonal ialah sebagai berikut:¹⁸

1) Pengirim dan Penerima.

Komunikasi Interpersonal setidaknya dapat melibatkan dua orang, setiap orang terlibat dalam komunikasi yang terfokus dan mengirimkan pesan dan juga sekaligus menerima dan memahami pesan. Istilah pengirim-pengirim ini

¹⁷ Joseph. A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia* (Jakarta: Profesional Books, 2001) h 10

¹⁸*Ibid*, h. 15-16

digunakan untuk menegaskan bahwa, fungsi pengirim dan penerima ini dilakukan oleh setiap orang yang ada keterlibatannya dalam Komunikasi Interpersonal.

2) *Encoding – Decoding, encoding*

Perbuatan yang dapat menciptakan pesan, artinya pesan-pesan yang nantinya akan tersampaikan, terkode atau terformulasikan terlebih dahulu dengan memakai kata-kata simbol dan lain sebagainya. Sebaliknya perbuatan untuk menginterpretasikan dan memahami pesan-pesan yang telah diterima, disebutkan juga sebagai *decoding*. Dalam komunikasi interpersonal, karena pengirim juga bertindak sekaligus sebagai penerima, maka fungsi *encoding-decoding* dilakukan oleh setiap orang yang terlibat dalam Komunikasi Interpersonal.



3) Pesan-pesan.

Dalam Komunikasi Interpersonal, pesan-pesan ini dapat berbentuk verbal misal seperti seperti kata-kata atau non verbal yakni gerak tubuh atau symbol atau gabungan antara bentuk verbal dan non verbal.

4) Saluran.

Memiliki fungsi sebagai media dimana dapat menghubungkan antara pengirim dan penerima pesan atau informasi. Saluran komunikasi personal baik yang bersifat langsung perorangan maupun kelompok lebih persuasive dibandingkan dengan saluran media masa. Hal ini disebabkan karena bentuk penyampaian pesan melalui saluran komunikasi personal dapat disampaikan secara langsung kepada khalayak.

5) Gangguan

Pesan-pesan yang dikirim terasa beda dengan pesan yang akan diterima. Hal seperti ini bisa terjadi karena gangguan saat menyampaikan komunikasi, yang terdiri dari:¹⁹

a) Gangguan fisik

Gangguan ini seringkali berasal dari luar dan mengganggu transmisi fisik pesan, seperti kegaduhan, interupsi, jarak dan sebagainya.

b) Gangguan psikologis

Gangguan ini biasanya muncul karena adanya perbedaan pemikiran dan penilaian subyektif diantara orang yang terlibat dalam komunikasi seperti emosi, perbedaan nilai-nilai, sikap dan sebagainya.

¹⁹Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) h. 7-9

c) Gangguan *semantic*

Gangguan ini dapat terjadi kata-kata atau simbol yang disampaikan dalam komunikasi, sering kali memiliki makna ganda, sehingga membuat penerima gagal dalam memahami dari maksud pesan yang disampaikan, salah satu contohnya perbedaan Bahasa yang dipakaitetika berkomunikasi.

6) Umpan balik

Memainkan peranan yang teramat penting dalam proses Komunikasi Interpersonal, karena pengirim dan penerima secara intensif dan bergantian memberikan umpan balik dalam berbagai cara baik dengan cara verbal maupun non verbal Umpan balik umumnya bersifat positif apabila dirasa saling menguntungkan. Bersifat positif apabila tidak menghasilkan efek dan bersifat negatif apabila dianggap merugikan.

7) Bidang pengalaman

Bahasan ini merupakan faktor yang paling penting dalam Komunikasi Interpersonal, komunikasi akan terjadi apabila para pelaku yang terlibat dalam komunikasi mempunyai bidang pengalaman yang sama.

8) Efek.

Tidak seperti dengan komunikasi lainnya, Komunikasi Interpersonal dinilai paling ampuh untuk mengubah sikap, perilaku kepercayaan dan opini komunikan. Hal ini disebabkan komunikasi dilakukan dengan *face to face* atau bertatap muka.

3. Nilai-nilai Islam

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pikiran,

perasaan, dan perilaku. Dengan demikian, untuk melacak sebuah nilai harus melalui sebuah pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir, dan sikap seseorang atau sekelompok orang.

Madjid (2000: 8), berpendapat bahwa ada beberapa macam nilai-nilai agama yang mendasar harus ditanamkan dalam diri seorang anak dan kegiatan menanamkan nilai-nilai pendidikan inilah yang sebenarnya menjadi inti pendidikan agama. Di antaranya, ialah: a) iman, b) Islam, c) ihsan, d) taqwa, e) ikhlas, f) tawakkal, dan g) syukur.²⁰

a. Iman

Iman adalah suatu hal yang di percaya dan diyakini melalui hati, di ucapkan dengan lisan dan diimplementasikan dengan perbuatan, namun tidak hanya itu, ada beberapa hal yang harus terpenuhi jika ingin beriman secara sempurna kepada Allah *Ta'ala* yaitu dengan menerapkan keenam Rukun Iman.

Berikut beberapa poin-poin yang harus terpenuhi dalam rukun iman:²¹

- 1) Beriman kepada Allah *Ta'ala*, yaitu dengan mempercayai bahwa Allah *Ta'ala* ada dan Maha Esa, baik dalam Kekuasaannya, Ibadah kepadanya dan dalam sifat dan hukumnya.
- 2) Beriman kepada para Malaikat sebagai makhluk yang diciptakan dari nur (cahaya) untuk melaksanakan perintah Allah *Ta'ala*.

²⁰ Samhi Muawan Djamal, *Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba, Jurnal Adabiyah*, Vol. 17 Nomor 2/2017

²¹ Muhammad Bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam Untuk Pribadi dan Masyarakat*, (Jakarta: Darul Haq, 2017) h. 6-7

- 3) beriman terhadap kitab-kitab Allah *Ta'ala* yang meliputi Taurat, Injil, Zabur dan al-Qur'an. Dan pokok yang paling utama ialah al-Qur'an.
- 4) Beriman terhadap para Rasul Allah *Ta'ala*, yaitu mulai dari nabi Nuh A.S, sampai yang terakhir yaitu Muhammad SAW.
- 5) Beriman terhadap hari akhir, yaitu hari kiamat sebagai hari perhitungan kepada amal-amal manusia.
- 6) Beriman terhadap takdir Allah *Ta'ala*, meliputi takdir yang baik maupun takdir yang buruk dengan kewajiban melakukan usaha dan ridha terhadap hasil yang diperolehnya.

Dari semua rukun iman yang telah disebutkan di atas, maka sudah menjadi kewajibann bagi kita untuk melaksanakan keenam rukun tersebut, jika tidak maka tidaklah termaksud orang-orang beriman di sisi Allah *Ta'ala*.

b. Islam

Islam adalah agama Allah *Ta'ala* yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW bersabda, "Islam didirikan di atas lima sendi yaitu:²²

- 1) Membaca kalimat yang menyatakan saksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah.
- 2) Melaksanakan shalat
- 3) Membayar zakat

²² *Ibid*, h. 6

- 4) Puasa di bulan suci Ramadhan (yaitu mencegah makan, minum dan persetubuhan suami istri dari terbit fajar sampai terbenam matahari, dengan niat).
- 5) Melakukan haji ke Baitullah (bagi yang mampu pergi ke sana).

Tentunya untuk menjadi seorang yang beragama islam perlu mengerjakan lima hal yang menjadi rukun islam, kecuali rukun yang ke lima dikerjakan pada saat masuk kategori mampu dari segi finansial maupun hal-hal yang bersangkutan dengan kemampuan fisik.

c. Ihsan

Menurut bahasa Ihsan berasal dari bahasa arab yang artinya baik atau perbuatan baik, sehingga dapat kita tarik kesimpulan bahwa ihsan merupakan suatu perbuatan yang memiliki nilai-nilai kebaikan baik hubungannya antara Allah Ta'ala maupun kepada apa yang diciptakanNya, sehingga pelaku dari pada perbuatan ihsan cenderung lebih memberikan perbuatan yang disukai oleh masyarakat sekitar.

Bahkan di dalam al-Qur'an Allah ta'ala memerintahkan kita sebagai hambaNya untuk berbuat bagi kepada sesama, hal ini tercantum di dalam QS. *al-Baqarah* [2] : 83.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Terjemahnya:

"Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat." Tetapi kemudian kamu berpaling (mengkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang."

Ayat yang disebutkan di atas menunjukkan perbuatan ihsan yang mengarah pada bentuk perbuatan baik yang dilakukan oleh manusia. Perbuatan baik ini secara terkhusus dilakukan sebagai bentuk ibadah menyembah Allah sekaligus dengan diiringi bentuk perbuatan baik yang dilakukan manusia kepada sesamanya. Bila dimaknai lebih lanjut, ibadah manusia yang dilakukan dengan menyembah Allah dan tidak mempersekutukan Allah ini disertai dengan kewajiban-kewajiban lain yang berhubungan dengan perbuatan baik kepada sesama manusia. Di mana keutamaan perbuatan baik ini dilakukan terhadap kedua orangtua.²³

d. Taqwa

Ashim Al-Ahwal berkata bahwa Bakar bin Abdullah pernah berjumpa dengan Thalq bin Habib. Bakar berkata, "Berilah kami sedikit penjelasan tentang takwa yang anda hafal." Lalu ia mengatakan, "(Takwa adalah) laksanakanlah ketaatan kepada Allah *Ta'ala* menurut cahaya (wahyu) dari Allah dengan

²³ M. Hatta, *Implementasi Isi atau Materi Pendidikan (Iman, Islam, Ihsan, Amal Saleh, Dan Iслаh) Di SD Muhammadiyah 7 Pekanbaru, Indonesia Journal Of Islamic Educational management*, Vol. 2, No. 1, April 2019

mengharapkan pahala dari Allah. Dan takwa adalah meninggalkan maksiat menurut cahaya dari Allah *Ta'ala* karena takut akan hukuman Allah.²⁴

Dari riwayat di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa taqwa merupakan suatu perbuatan yang senantiasa mentaati perintah Allah *Ta'ala* dan menjauhi segala bentuk larangannya, baik itu larangan yang bersifat kecil maupun larangan yang bersifat keras.

e. Ikhlas

Seperti yang telah diketahui oleh banyak orang bahwa perbuatan ikhlas merupakan perbuatan yang baik apabila dikerjakan maka tidak mengharapkan imbalan apapun kecuali pahala dan ridha dari Allah *Ta'ala*, sehingga pelaku dari pada perbuatan ikhlas selalu mengerjakan sesuatu tanpa mengeluh, perhitungan, serta berbuat dengan ringan dan senang hati tanpa adanya beban di dalam hati.

Ada beberapa pengertian dari para ulama berkenaan dengan pengertian dari ikhlas, yaitu:

- 1) Abu Thalib al-Makki berpendapat yang dikutip oleh Lu'luatul Chizannah menyampaikan bahwa ikhlas memiliki arti pemurnian agamta dari hawa nafsu dan akhlak yang menyimpang, pemurnian amalan dari bermacam-macam penyakit dan noda yang tersembunyi, pemurnian perkataan dari kata-kata yang tidak ada manfaatnya, dan pemurnian budi pekerti dengan melaksanakan apa yang dikchenaki oleh Allah
- 2) Menurut al-Qusyairi, ikhlas merupakan penunggalan *al-Haqq* dalam menunjukkan semua orientasi ketaatan. Dia dengan ketaatannya

²⁴ Shaleh Bin Abdul Aziz Al-Muhaimid, *Mutiara Hidayatul Auliya*, terj. Bassam Taqiy, ([t.t.] : Alfasyam Publishing, 2019) h. 170

dimaksudkan guna *bertaqqarrub* pada Allah semata tanpa yang lain, tanpa dibuat-buat, tanpa bermaksud Riya, tidak untuk menginginkan pujian dari manusia atau makna-makna lain selain pendekatan diri pada Allah. Bisa juga dalam artian menjernihan amalan dari campuran tangan semua makhluk atau pemeliharaan sikap dari pengaruh-pengaruh pribadi.

- 3) Al-Ghazali menyatakan bahwa amal yang sakit ialah amal yang dikerjakan karena mengharap bayaran surga. Bahkan menurut Hakikatnya, bahwa tidak dikehendaki dengan amal itu selain wajah Allah Swt. Dan itu adalah isyarat kepada keikhlasan orang-orang yang benar, yaitu keikhlasan yang mutlak.
- 4) Muhammad 'Abduh mengatakan ikhlas merupakan ikhlas dalam beragama untuk Allah SWT, dengan selalu menghadap kepada Allah, dan tidak mengakui kesamaan Allah dengan makhluk apapun dan bukan dengan tujuan khusus seperti menjauhkan diri dari malapetaka atau untuk memperoleh keuntungan serta tidak meninggikan selain dari Allah sebagai pelindung.

Dari batasan-batasan diatas, ikhlas merupakan kesucian hati dalam beribadah kepada Allah atau beramal untuk berjalan kepada Allah. Ikhlas ialah suasana kewajiban yang memberikan cerminan motivasi batin kearah beribadah kepada AllahSWT, dan kearah membersihkan hati dari kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang tidak membawa kita kepada Allah. Dengan

satu pengertian, ikhlas bermakna ketulusan niat untuk berbuat hanya karena Allah.²⁵

f. Tawakkal

Mengenai tawakkal, ada beberapa penjelasan dari para ulama, namun semua penjelasan itu mengarah kepada ibadah kepada Allah *Ta'ala*, seperti halnya penjelasan dari Syaikh Abdul Aziz Bin Baz bahwa tawakkal adalah ibadah. Arti tawakkal adalah menyerahkan segala urusan dan bersandar kepada Allah dengan mengambil faktor-faktor penyebab. Misalnya engkau bersandar kepada Allah dalam memohon keselamatan dari kejahatan dan fitnah, mencari rezeki, masuk surga dan menyelamatkan diri dari neraka dengan mengambil faktor-faktor penyebab yang sesuai syariat.²⁶

Allah Ta'ala berfirman dalam QS. *al-Maidah* [5] : 23

فَتَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

"Dan bertawakallah kamu hanya kepada Allah, jika kamu orang-orang beriman."

Allah Ta'ala juga berfirman di dalam QS. *ath-Thalaq* [65] : 23

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

Terjemahnya:

"Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya."

g. Syukur

²⁵ Taufiqurrohmah, *Ikhlas dalam Perspektif AlQuran (Analisis Terhadap Konstruksi Ikhlas Melalui Metode Tafsir Tematik)*, *Islamic Education Journal*, vol. 1 no. 2, September 2019)

²⁶ Markaz Al-Urwah Al-Wutsqa, *Penjelasan Inti Ajaran Islam*, terj. Muhammad Isa Anshory, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), h. 251.

Syukur adalah landasan paling mulia dari empat landasan yang menjadi sandaran bagi seseorang dalam meniti jalan paling agung. Yaitu jalan ubudiah dan *mahbubiyah* (dicintai Allah).

Empat landasan itu digambarkan dengan ungkapan sebagai berikut:

Wahai saudaraku yang mulia, wahai yang lemah, ketahuilah bahwa engkau harus beramal dengan empat hal: kelemahan mutlak, kefakiran mutlak, kerinduan mutlak, dan syukur mutlak.²⁷

4. Taman Pendidikan al-Qur'an

Mansyur (2009) menyebutkan program TPQ termasuk salah satu pendidikan nonformal untuk baca dan menulis al-Qur'an di kalangan anak-anak. Tujuan TPQ secara umum yaitu menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi pecinta al-Qur'an. TPQ berada dibawah naungan Kementerian Agama yang keberadaannya dibawah Departemen Agama disetiap daerah masing-masing dan pelaksanaannya dipantau oleh Badan Koordinasi TPQ sesuai daerah masing-masing.

Kemenag (2013) menetapkan TPQ harus memiliki lembaga atau organisasi penyelenggara non pemerintah sebagai payung TPQ dan diketuai oleh kepala unit TPQ. Sumber daya Manusia yang harus ada di TPQ meliputi jumlah santri yang terdaftar minimal lima belas santri, tenaga pendidik yang memenuhi syarat lulusan SLTA atau diploma atau PGRA program strata 1 (S1), dan pendirian TPQ harus memperoleh dukungan dari berbagai masyarakat sekitar. TPQ wajibkan memiliki program yang jelas dalam hal perencanaan, pelaksanaan,

²⁷ Badiuzzaman Said Nursi, *Misteri Puasa, Hemat dan Syukur*, terj. Fauzi Faisal Bahreisy, (Jakarta: Risalah Nur Press, 2016) h. 62.

dan kegiatan evaluasi. TPQ harus memiliki sumber pendanaan. Kurikulum yang digunakan untuk program pembelajaran di TPQ mengacu pada arahan dari Dirjen PD Pontren Kemenag RI.

Susanti (2012) menjelaskan salah satu rusunawa dengan penghuni terbanyak di Surakarta adalah rusunawa Jurug yang mulai dihuni sejak tahun 2011. Rusunawa Jurug memiliki kegiatan pendidikan nonformal untuk anak-anak yaitu Program TPQ yang mulai diselenggarakan sejak tahun 2016. Program TPQ rusunawa Jurug dijalankan atau dikelola oleh bidang sosial kemasyarakatan organisasi eksternal kampus bernama KAMMI UNS. Pengajar TPQ memiliki syarat yang khusus untuk dapat mengajar. Program TPQ rusunawa Jurug menekankan asas sukarela dalam seluruh kegiatan pengelolaannya.²⁸

B. Kerangka Konseptual

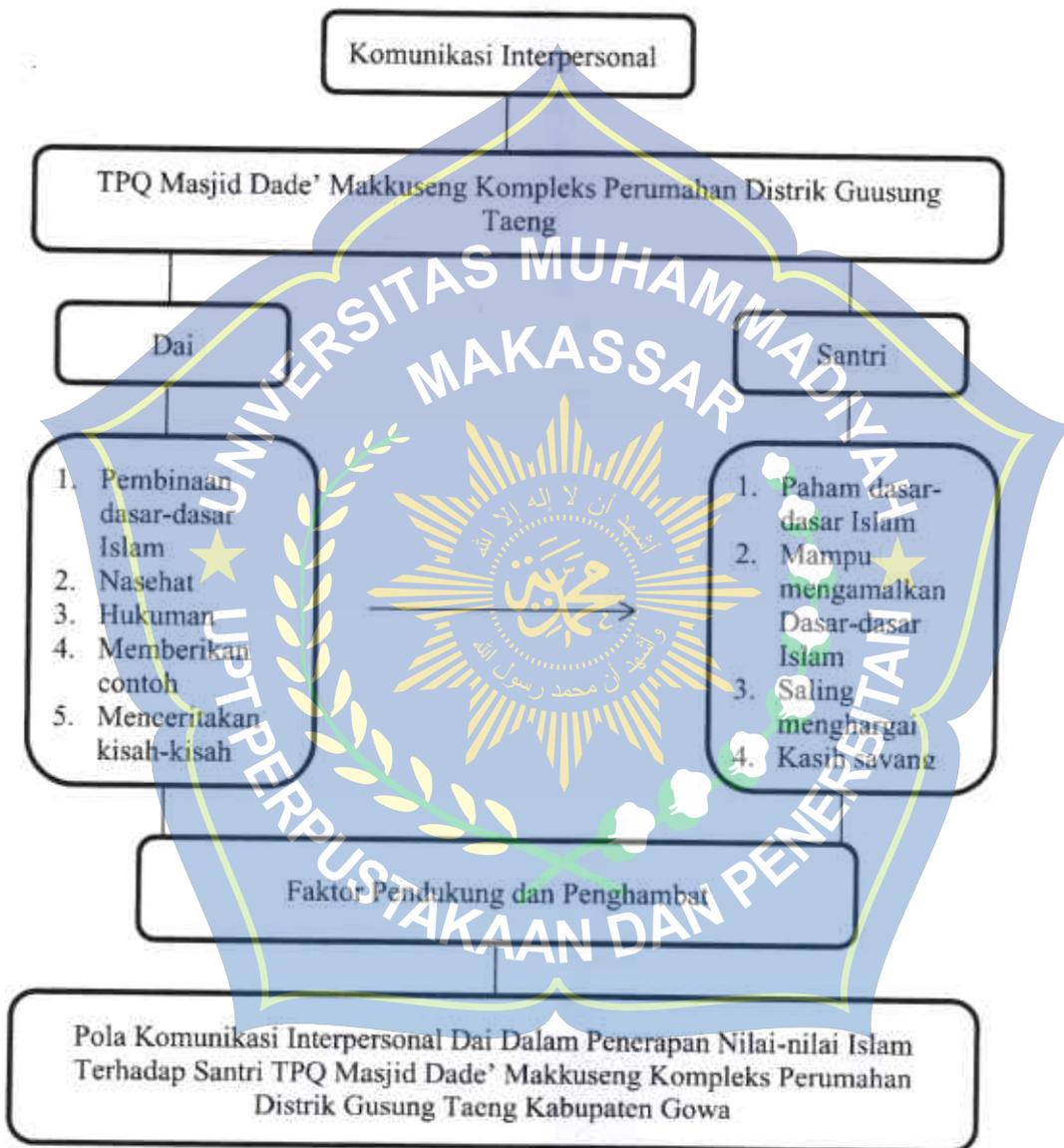
Dalam penelitian ini sangat terpacu pada kerangka konseptual, Komunikasi Interpersonal menjadi titik focus yang dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian secara mendalam lagi di TPQ Masjid Dade' Makkuseng Kompleks Perumahan Distrik Gusung Taeng, pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Dai dan Santri TPQ yang telah sampai level bacaan al-Qur'an.

Sesuatu yang menjadi fokus untuk diteliti adalah cara dai dalam melakukan penerapan Nilai-nilai Islam Terhadap para santri, menasehati para santri, memberikan contoh yang baik, memberikan hukuman bagi pelanggar serta menceritakan kisah-kisah teladan akan memberikan pengaruh kepada para

²⁸ Desi Nurjayanti, dkk. Penerapan Program Pendidikan al-Qur'an (TPA) untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Kumala Cendekia*, vol. 8 no. 2, Juni 2020

santri berupa pemahaman terhadap Nilai-nilai Islam serta mampu mengamalkannya, saling menghargai dan menyayangi.

Untuk lebih memudahkan, penulis menuangkannya kedalam suatu bagan Kerangka Konseptual' yaitu:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dari rumusan masalah yang diangkat oleh penulis maka pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, yang dipakai pada penelitian dengan kondisi obyek yang alamiah, dimana yang melakukan penelitian adalah pelaku instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau biasa disebut pengumpulan data secara gabungan, analisis data yang memiliki sifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih memberikan titik berat terhadap makna dari pada generalisasi.²⁹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan memakai pendekatan kualitatif, pada dasarnya ingin memberikan atau menarasikan secara kritis, atau memberikan suatu gambaran berupa fenomena, kejadian, atau peristiwa interaksi sosial masyarakat untuk mencari atau menemukan makna dari kata *meaning* yang dalam konteks sesungguhnya juga biasa disebut *natural setting*. makanya, semua bentuk penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif, dengan mencari dan

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2013) h. 9.

mengumpulkan data lunak atau biasa disebut *soft data*, bukan *hard data* yang nantinya akan proses dengan data statistik.³⁰

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kompleks Perumahan Distrik Gusung, jl. Gusung Raya Taeng, Taeng, Kecamatan Palangga, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia. Lebih tepatnya di TPQ Masjid Dade' Makkuseng Kompleks Perumahan Distrik Gusung Taeng sebelah utara Kantor Desa Taeng, kira-kira jarak 800 m. Lokasi TPQ Masjid Dade' Makkuseng tidak jauh dari jalan raya utama Taeng, juga dekat dari Pasar, Pertokoan, dan Penyeberangan yang menghubungkan jalur kendaraan bermotor Taeng-Malengkeri/Daeng Tata. selain itu juga masyarakat Kompleks Perumahan sangat menerapkan yang Namanya nilai-nilai kebersamaan, gotong royong dan saling menolong hingga menciptakan hubungan kekeluargaan yang begitu dengan dan terasa nyaman serta seru.

Anak-anak binaan TPQ Masjid Dade' Makkuseng merupakan warga Kompleks Perumahan Distrik Gusung Taeng maupun yang tinggal di sekitarnya. Namun yang menjadi problematika saat ini adalah kurangnya penerapan nilai-nilai agama oleh anak-anak kompleks Perumahan maupun sekitarnya.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian adalah dai dan anak-anak binaan TPQ Masjid Dade' Makkuseng Kompleks Perumahan Distrik Gusung Taeng.

³⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017) h. 338.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Dai terhadap anak-anak binaan dalam penerapan nilai-nilai islam di luar dari pada program TPQ maupun pada saat berjalannya program TPQ.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Penelitian ini deskripsinya berupa Pola Komunikasi Interpersonal dai terhadap anak-anak binaan TPQ Masjid Dade' Makkuseng yang telah menduduki bangku Sekolah Dasar (SD). Komunikasi Interpersonal yang dilakukan secara benar diharapkan dapat membantu anak-anak binaan dalam menerapkan nilai-nilai Islam dengan penerapan suasana kekeluargaan yang nyaman, saling percaya satu sama lain, saling terbuka dalam ikatan persaudaraan dan yang paling penting adalah dapat menghindari atau memperbaiki konflik.

Ada banyak yang dapat digunakan untuk memberikan Pendidikan kepada anak-anak binaan dalam memenuhi poin-poin yang menjadi objek penelitian seperti yang telah dibahas, di antaranya adalah memberikan waktu-waktu khusus di luar dari pada program TPQ untuk memberikan pemahaman-pemahaman perihal nilai-nilai islam seperti Rukun Iman, Islam, Ihsan, karena dengan memberikkan waktu-waktu khusus, anak-anak binaan dapat menerima masukan atau nasehat dai dalam penerapan nilai-nilai Islam ketika tanpa terbebani oleh pikiran lain seperti pelajaran TPQ, hafalan dan yang lainnya.

Dalam penelitian ini ada satu dai dan lima belas santri TPQ yang akan menjadi narasumber, lima belas santri TPQ ini merupakan anak-anak yang telah masuk pada bacaan al-Qur'an dan program tahfidz.

E. Sumber Data

Dalam penelitian yang menggunakan model kualitatif, yang melakukan penelitian harus memberikan deskripsikan informasi atau sejumlah data yang telah dikumpulkan yang berhubungan dengan fokus dan subnahasan pada fokus penelitian. Lalu diuraikan sumber-sumber data primer ataupun sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitiannya, baik yang menanggapi maupun yang memberikan informasi, dokumen atau peristiwa.³¹

Data primer merupakan data yang ditemukan secara langsung melalui wawancara kepada informan, dalam hal ini Dai TPO Masjid Dade' Makkuseng dan anak didik. Adapun data sekunder ialah data-data, dokumen, arsip, serta buku referensi yang membantu permasalahan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian paradigma kualitatif, peneliti merupakan alat peneliti atau instrument peneliti. makanya peneliti selaku instrumen juga harus "divalidasi" sejauh mana peneliti dianggap telah siap melakukan proses penelitian kemudian terjun ke lapangan. Validasi yang dilakukan kepada peneliti sebagai instrumen mencakup validasi kepada pemahaman metode penelitian berparadigma kualitatif, penguasaan tentang pemahaman di bidang yang menjadi objek penelitian oleh peneliti, kesiapan peneliti sebelum memasuki lokasi objek penelitian, baik secara akademik maupun kelengkapan persiapannya, dan penelitalah yang melakukan validasi terhadap dirinya sendiri melalui introspeksi diri sudah sejauh jauh mana pengetahuannya terhadap model kualitatif, menguasai

³¹ Otong Setiawan Dj, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Yrama Widya, 2018) h. 80

teori dan pemahaman di bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal ketika terjun lapangan.

Peneliti kualitatif yang merupakan pelaku human instrumen, memiliki fungsi melakukan ketetapan terhadap fokus penelitian, memilih narasumber sebagai sumber data, mengumpulkan data, melakukan penilaian terhadap kualitas data, menganalisis data, memberikan penafsiran data serta menyimpulkan apa yang menjadi temuannya.³²

G. Teknik Pengumpulan data

Ada beberapa Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut:³³

1. Wawancara

Dalam mengumpulkan data ada beberapa teknik yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan melakukan wawancara kepada narasumber. Sederhananya dapat disebutkan bahwa wawancara merupakan suatu fenomena atau suatu proses interaksi yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara empat mata. Wawancara juga merupakan suatu pereakapan tatap muka atau *face to face* yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber, pewawancara bertugas sebagai orang yang bertanya langsung perihal sesuatu yang menjadi objek penelitian dan telah dikonsepsel sebelumnya.

³² Sugiono, *op. cit.*, h. 222.

³³ A. Muri Yusuf, *op. cit.*, h. 372-391

2. Observasi

Apabila diperhatikan dari beberapa cara pengumpul data yang telah dijelaskan, jelas bahwa cara atau teknik tersebut hanya dapat mengungkapkan perilaku verbal atau verbal *behavior*, tetapi tidak efisien dalam mengungkap perilaku yang bersifat nonverbal. Selain itu juga teknik-teknik tersebut lebih mengarah kepada penelitian survei dan kurang tepat digunakan pada penelitian *nonsurvei*. Teknik observasi merupakan salah satu teknik yang mampu digunakan dalam memahami atau menyelidiki perilaku nonverbal.

3. Dokumen

Dokumen adalah catatan atau sebuah karya dari seseorang perihal sesuatu yang telah berlalu. Dokumen yang bersangkutan dengan orang atau kelompok orang, kejadian, atau peristiwa dalam kondisi sosial yang sesuai atau bahkan terkait dengan fokus penelitian merupakan sumber informasi yang sangat dibutuhkan dalam penelitian dengan model kualitatif. Dokumen itu dapat berupa teks tertulis, gambar, *artefacts*, maupun foto. Dokumen tertulis bisa juga merupakan sejarah kehidupan atau *life histories*, karya tulis, biografi, dan cerita. Selain dari pada itu ada juga material budaya, atau berupa hasil karya seni yang merupakan sumber dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian antropologi dokumen yang berupa material budaya atau sebagainya sangat bermakna, karena pada dokumen tersebut tersimpan nilai-nilai yang sangat berharga sesuai dengan waktu dan konteksnya.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan dengan cara *ongoing* atau dilakukan sejak awal merupakan penelitian yang terbaik. Maka dari itu Peneliti tidak boleh menunggu sampai data lengkap terkumpul kemudian menganalisisnya. Sejak awal peneliti harusnya mempelajari dan menganalisis data-data yang telah terkumpul, baik berupa transkrip wawancara, catatan pada saat di lapangan, dokumen atau material lainnya secara kritis analitis sembari melakukan uji kualitas atau pemeriksaan keaslian data secara berlanjut. Peneliti model kualitatif tidak boleh sekalipun membiarkan data penelitiannya mengalami penumpukkan dan kemudian baru melakukan analisis data.

Fossey, cs., (2002: 728) memberikan batasan perihal analisis data dalam penelitian model kualitatif sebagai berikut: *Qualitative analysis is a process of reviewing, synthesizing and interpreting data to describe and explain the phenomena or social worlds being studied*. Dia menekankan bahwa analisis data model kualitatif adalah proses *review* dan memeriksa data, menyatukan dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul sehingga mampu memberikan gambaran serta menjelaskan kejadian atau keadaan sosial yang diteliti. Proses terus berjalan dan mengamati kembali selama penelitian masih berjalan sesuai dengan keadaan dan strategi penelitian yang ditetapkan peneliti memberi warna analisis data yang telah dilakukan, akan tetapi tidak akan terlepas dari kerangka pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta menyimpulkan hasil.³⁴

³⁴ *Ibid*, h. 400.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum TPQ Masjid Dade' Makkuseng

1. Sejarah singkat berdirinya TPQ Masjid Dade' Makkuseng

Sebagaimana yang diamanatkan oleh UU sisdiknas nomor 20 tahun 2003 yang mencantumkan tentang pendidikan keagamaan dapat dijalankan pada jalur formal, non formal dan informal, dan undang-undang Dasar 1945 tentang negara dan seluruh rakyat Indonesia harus ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.

Maka kami dari Taman Pendidikan al-Quran Dade' Makkuseng Perumahan Distrik Gusung Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa ingin ikut mengambil peran dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat melalui lembaga pendidikan non-formal berbentuk TPQ. Serta mengingat pengaruh era globalisasi saat ini anak-anak generasi penerus bangsa ini sudah mulai banyak terserap ke pergaulan bebas karena kurangnya pendidikan agama.

TPQ Masjid Dade' Makkuseng adalah lembaga Pendidikan al-Quran yang berada dibawah naungan LPPTK DPK BKPRMI Kecamatan Pallangga yang terdaftar pada tahun 2018. satu yang melatarbelakangi berdirinya TPQ ini adalah melihat kurangnya wadah atau Taman Pendidikan al-Quran sebagai tempat anak-anak belajar membaca al-Quran atau menghafal al-Quran yang ada di daerah Gusung Desa Taeng serta banyaknya anak-anak yang tidak bisa mengaji titik sedangkan pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik

menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya sehingga tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas yang dapat merusak moral generasi muda bangsa kita di masa depan.³⁵

TPQ Masjid Dade' Makkuseng bertujuan membantu negara serta masyarakat dalam mempersiapkan dan membekali anak-anak tentang materi keagamaan Islam, dengan harapan keberadaan TPQ ini dapat mencetak generasi muda yang cerdas berkarakter bertakwa kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* serta berakhlakul karimah.

2. Visi dan misi

a. Visi

Visi TPQ Masjid Dade' Makkuseng adalah Menjadikan generasi Qur'ani yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia. Selaras dengan motto lembaga pembinaan dan pengembangan taman pendidikan al-Qur'an bahwasannya Generasi Qur'ani adalah generasi yang beriman dan bertaqwa yang menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan utama dan pedoman hidupnya, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat, memiliki rasa tanggung jawab moral dan sosial.

b. Misi

Selaras dengan visi di atas maka misi dari TPQ Masjid Dade' Makkuseng adalah menyelenggarakan pendidikan anak yang sistematis, terarah dan professional, kemudian memberikan pelayanan dan membantu masyarakat di bidang Pendidikan keislaman dan juga membina generasi Qur'ani yang

³⁵ Dokumen TPQ Masjid Dade' Makkuseng , februari 2022

mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an serta menanamkan pemahaman-pemahaman dasar akhlak islami sejak dini.³⁶

c. Tujuan

- 1) Membekali santri dengan nilai-nilai al-Qur'an dan *As-sunnah* sedini mungkin agar terbentuk pribadi islami
- 2) Meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan mengenal al-Qur'an
- 3) Terbiasa membaca al-Qur'an dengan lancar dan fasih dengan tajwid yang benar
- 4) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan serta akhlak yang shalih sesuai taraf perkembangannya
- 5) Mendorong perkembangan psikis, fisik, intelektual dan social secara optimal sesuai tingkat perkembangan anak dan selaras dengan nilai-nilai islam.

3. Kepengurusan TPQ Masjid Dade' Makkuseng

Pelindung	: Rohandi, S.E
Penasehat	: Dr. H. Abbas Baco Miro, Lc., MA
	: Drs. Arqam Abdul Rahman
	: Lukman Djalil
	: Hasrun, S.Pd., MM
Pembina	: Sofyan Mangka, S.Kom
	: Abd. Rahman BP, S.Pd
Penanggung Jawab	: Hasanuddin, SE.Sy., ME

³⁶ Dokumen TPQ Masjid Dade' Makkuseng , februari 2022

Kepala TPA : Pandi, S.Pd

Ka. Tata Usaha : Muhasbir, S. Ked

Bendahara : Arfandi, S.E³⁷

4. Data santri yang al-Qur'an

Tabel 1.1 data santri TPQ Masjid Dade' Makkuseng yang al-Qur'an

No.	Nama	Usia
1.	Nafiati Syahrani	12
2.	Muh Ali Naufal	11
3.	Nurul Ainun Kamila	10
4.	Aisya Ain Thamrin	9
5.	Nurul Ramdhani	11
6.	Muh Nur Cyahyadi	11
7.	Muh Awal Ramadan	10
8.	Nur Syakila Salsabila	11
9.	Muh Vicky	10
10.	Farhan	10
11.	Fatir	11
12.	Muh Faizal	12

³⁷ Dokumen TPQ Masjid Dade' Makkuseng , februari 2022

13.	Aulia Maharani	11
14.	Zahran Alfais	11
15.	Quswain Ramadan	10

Sumber data: Dokumen TPQ Masjid Dade' Makkuseng

Berdasarkan data yang telah disajikan dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah santri yang bacaannya sudah sampai pada al-Qur'an di TPQ Masjid Dade' Makkuseng berjumlah lima belas orang, yang terdiri dari enam santriwati dan sembilan santriwan, dan dapat dilihat juga bahwa mereka berada di jenjang usia sembilan sampai dua belas tahun.

5. Keadaan TPQ Masjid Dade' Makkuseng

TPQ Masjid Dade' Makkuseng adalah salah satu dari tempat pendidikan nonformal yang berada di Kompleks Perumahan Distrik Gusung Taeng yang di mana Dai yang mengajar adalah lulusan SI Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar³⁸. Adapun santri yang belajar di sana seperti yang sudah terdata di atas memiliki rentang usia Sembilan tahun hingga dua belas tahun, dan jika dilihat dari latar belakang keluarga mereka berbeda-beda, ada yang terdiri dari keluarga yang lengkap maupun tidak. Rentang usia yang mereka miliki menjadikan hubungan yang terjalin diantara mereka menjadi seperti sebuah keluarga, antara orang tua dengan anak jika itu berhadapan dengan Dai nya, seperti saudara jika dilihat antara santri.

³⁸ Pandi (23 thn), wawancara Makassar, Februari 2022

Taman pendidikan Al-Qur'an yang bertempat di Kompleks Perumahan Distrik Gusung Desa Taeng Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan ini berada di sebelah utara dari kantor desa taeng kira-kira jaraknya kurang lebih delapan ratus meter dan bisa diakses menuju lokasi menggunakan alternatif perahu untuk menyebrang dari makassar ke taeng. TPQ ini mengambil tempat di Masjid dade' Makkuseng dan memiliki sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk mencetak generasi Qur'ani yang mampu menerapkan nilai-nilai keislaman, keikhlasan dan keimanan.

Jadwal belajar mengaji Tilawati dan menghafal al-Qur'an dijadwalkan dari senin sampai jum'at setelah shalat ashar santai belajar mengaji dengan menggunakan metode Tilawati bagi yang masih pada tahap itu dan menghafal al-Quran bagi yang telah menamatkan al-Qur'annya.³⁹ Untuk hari sabtu dikhususkan untuk program Tahfiz Quran Pekan, masuk mulai setelah shalat dzuhur sampai setelah shalat Isya yaitu dimulai dengan menghafal dan menyetor hafalan.

6. Sarana dan Prasarana TPQ Masjid Dade' Makkuseng

Tempat belajar mengajar yang berlangsung di TPQ Masjid Dade' Makkuseng ini memang belum dilakukan di tempat sendiri, untuk tempat belajar santri terbagi menjadi dua,⁴⁰ yaitu dalam lantai satu dan lantai dua, santri yang sudah al-Qur'an dan menghafal di tempatkan di Masjid lantai dua sedangkan santri yang masih berada pada tahap bacaan Tilawati di tempatkan dalam lantai satu masjid. Ada beberapa fasilitas yang di miliki oleh TPQ Masjid Dade' Makkuseng seperti:

³⁹ Dokumen TPA Dade' Makkuseng , februari 2022

⁴⁰ Observasi TPA Dade' Makkuseng , februari 2022

- a. Ruang belajar di dalam masjid
- b. Al-Qur'an
- c. Buku Tilawati
- d. Meja belajar
- e. Alat peraga tilawati⁴¹

7. Kondisi Dai yang mengajar di TPQ Masjid Dade' Makkuseng

TPQ Masjid Dade' Makkuseng untuk sekarang ini memiliki tiga orang pengajar yaitu terdiri dari dai ustadz Pandi yang penulis jadikan sebagai objek penelitian dan dua orang ustadzah yaitu Nur Amalia dan Sitti Fatima merupakan mahasiswa pengabdian Prodi KPI Unismuh Makassar yang ditugaskan mengajar di sana.⁴² Sistem pembagian kelas di TPQ Masjid Dade' Makkuseng terdiri dari dua bagian yaitu kelas iqra' mendapat tempat belajar di dalam Masjid Dade' Makkuseng lantai satu dan kelas tahfiz mengambil tempat di lantai dua. Gurunya pun dibagi menjadi dua bagian, yang mengajar santri yang mengaji Tilawati adalah dua ustadzah yang tadi disebutkan dan yang mengajar kelas tahfiz adalah Ustadz Pandi sendiri.

B. Hasil penelitian dan pembahasan

1. Pola Komunikasi Interpersonal Dai dalam Penerapan Nilai-nilai Islam terhadap Santri TPQ Masjid Dade' Makkuseng Kompleks Perumahan Distrik Gusung Taeng Kabupaten Gowa

Islam yang menjadi titik acuan hidup manusia dalam menjalani kehidupan, dan Islam yang menurut para muslimin juga sebagai ajaran yang harus

⁴¹ Observasi TPQ Masjid Dade' Makkuseng , januari 2022

⁴² Observasi TPQ Masjid Dade' Makkuseng , januari 2022

disampaikan dan disebarakan dengan tujuan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung didalam al-Qur'an.⁴³

Ajaran Islam yang telah dipelajari oleh dai akan diteruskan kepada santri melalui komunikasi interpersonal sehingga jika santri tidak paham maka dapat langsung bertanya kepada dai sehingga akan menciptakan timbal balik antara keduanya. Santri yang baik akhlak dan perangainya merupakan pantulan dari keberhasilan implementasi nilai keislaman yang telah diajarkan oleh dai dengan salah satu caranya adalah mengkomunikasikan secara pribadi seperti apa itu nilai-nilai keislaman.

Sifat dan tingkah laku antar santri berbeda-beda, melihat kondisi mereka yang berasal dari keluarga yang berbeda. Ini menjadi tolak ukur dai dalam menyampaikan materi apa yang akan dibahas dalam menerapkan nilai keislaman serta cara berkomunikasi yang akan dilakukan dengan melihat usia santriwan dan santriwati masih menduduki masa anak-anak maka materi yang akan disampaikan harus sesuai dan memenuhi isi kepala para santri.

Seperti yang disampaikan oleh dai saat wawancara februari 2022, Ustadz Pandi dai TPQ Masjid Dade' Makkuseng mengatakan:

“Yang kita ajar ini semua anak-anak yang masih SD, jadi harus pintar dalam membagi porsi saat memberikan materi karena jika materi yang kita berikan terlalu berat bagi mereka maka tidak akan ada nilai-nilai islam yang dapat tersalurkan. Mereka juga memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang senang di nasehati dengan cara sambil bermain atau bercanda

⁴³ Samhi Muawan Djamil, Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba, Jurnal Adabiyah, Vol. 17 Nomor 2/2017

dan ada pula beberapa yang memang bawaannya serius, anak-anak seperti ini tidak banyak di TPQ kita”⁴⁴

Nilai-nilai keislaman yang akan penulis masukkan dalam pembahasan kali ini telah dibatasi seperti yang dituliskan dalam Deskripsi Fokus Penelitian pada bab sebelumnya yakni nilai-nilai keislaman yang dimaksudkan adalah rukun iman, islam dan ihsan.

Ada banyak yang dapat digunakan untuk memberikan Pendidikan kepada anak-anak binaan dalam memenuhi poin-poin yang menjadi objek penelitian seperti yang telah dibahas, di antaranya adalah memberikan waktu-waktu khusus di luar dari pada program TPQ untuk memberikan pemahaman-pemahaman perihal nilai-nilai islam seperti Rukun Iman, Islam, Ihsan, karena dengan memberikkan waktu khusus, anak-anak binaan dapat menerima masukan atau nasehat dai dalam penerapan nilai-nilai Islam ketika tanpa terbebani oleh pikiran lain seperti pelajaran TPQ, hafalan dan yang lainnya.

a. Cara Komunikasi Interpersonal Dai

Setiap harinya Dai bertemu, bertatap muka dan berkomunikasi dengan santri TPQ Masjid Dade’ Makkuseng, baik itu ketika proses belajar mengajar di TPQ maupun dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi Dai dan santri ini merupakan bentuk komunikasi interpersonal dalam bentuk verbal maupun nonverbal. karena komunikasi dilakukan secara terbuka dan informatif maka memungkinkan adanya pertukaran pesan dan timbal balik antara Dai dengan santri.

Pandi, dai di TPQ Masjid Dade’ Makkuseng mengatakan:

⁴⁴ Pandi (23 thn), wawancara Makassar, Februari 2022

“Kebanyakan santri kita bermukim di sekitar TPQ atau di dalam Kompleks Perumahan Distrik Gusung Taeng jadi sering ketemu di luar jadwal TPQ misal saat shalat berjama’ah di masjid atau saat keluar rumah di pagi atau sore hari ketika TPQ sedang libur maka waktu-waktu seperti ini yang saya manfaatkan untuk berkomunikasi dengan santri-santri guna menyampaikan Nilai-nilai Islam kepada mereka.”⁴⁵

Nurul Ainun Kamila, yang merupakan santri TPQ Masjid Dade’

Makkuseng juga menambahkan bahwa:

“Saya memang tinggal di Kompleks Perumahan Distrik Gusung Taeng berdekatan dengan tempat saya mengaji, sering ketemu dengan ustadz pandi, terkadang ketemu saat shalat berjama’ah di masjid atau ketika saya bermain di sekitar kompleks”⁴⁶

Menurut hasil wawancara tersebut kita dapat mengambil kesimpulan bahwa salah satu cara untuk menyampaikan komunikasi interpersonal dengan santri adalah dengan memanfaatkan waktu-waktu luang di luar dari program TPQ

Adapun bentuk Komunikasi Interpersonal Dai dengan santrinya menurut hasil observasi dan wawancara dengan Dai dan beberapa santri terdiri dari 2 jenis, yaitu:

1) Verbal

Salah satu bentuk komunikasi dai terhadap santrinya adalah dengan bentuk Verbal atau dengan lisan, yang mana pada bentuk komunikasi seperti ini meliputi:

a) Nasehat

Santri yang notabeneanya anak-anak, sedang berada pada masa pertumbuhan, tumbuh dalam artian fisik bertambah besar dan tumbuh dalam artian psikis bertambah baik. Masa pertumbuhan yang dilihat sangat

⁴⁵ Pandi (23 thn), wawancara Makassar, Februari 2022

⁴⁶ Nurul Ainun Kamila (10 thn), Wawancara Makassar, Februari 2022

mebutuhkan arahan dan beribu informasi tambahan untuk belajar dan lebih belajar

Pandi, dai di TPQ Masjid Dade' Makkuseng mengatakan:

"terkadang santri kalau bermain melewati batas maka saat itu pula waktu yang tepat ketika mereka melakukan kesalahan kemudian memberikan masukan berupa nasehat agar santri dapat mengetahui dan mengamalkan nilai-nilai islam, informasi yang saya berikan dalam bentuk nasehat lebih disenangi dari pada informasi dalam bentuk pembelajaran formal program TPQ"⁴⁷

Zahran al-Faiz yang merupakan santri TPO Masjid Dade' Makkuseng mengatakan:

"Saya sendiri tidak begitu senang dengan kondisi TPQ yang terlalu formal, terkadang bosan dan takut kena marah jika salah tingkah, senang kalau diajak bercanda oleh ustadz pandi, kalau marah-marah kita tidak suka"⁴⁸

Maksudnya adalah berhubung santri-santri TPQ merupakan siswa-siswi jenjang Sekolah Dasar (SD) tentu tidak terlalu senang dengan materi yang diberikan pada keadaan formal, namun mereka lebih senang untuk bermain, maka dari itu dai mengambil kesempatan saat santri-santri tengah bermain untuk memberikan masukan dan nasehat berupa nilai-nilai islam.

b) Menceritakan kisah-kisah

Menceritakan kisah-kisah para nabi dan sahabat-sahabatnya dengan guna memberikan pembelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang diceritakan di dalam al-Qur'an. Metode bercerita sangat dianjurkan dalam upaya pembinaan nilai keislaman para santri. Melalui cerita-cerita tersebut santri diharapkan mampu

⁴⁷Pandi (23 thn), *Wawancara* Makassar, Februari 2022

⁴⁸Zahran al-Faiz (11 thn), *Wawancara* Makassar, Februari 2022

mengimplementasikan nilai-nilai keislaman sesuai dengan akhlak dan sikap teladan yang terdapat pada suatu kisah yang dikisahkan.

Menggunakan berbagai cerita maupun peristiwa dalam proses pendidikan memberikan pesan pada santri secara tidak langsung mengajaknya bercermin kepada fakta dan data di masa dahulu untuk melihat dirinya dan mengambil hikmah dan contoh dari kisah tersebut.

Pandi, dai TPQ Masjid Dade' Makkuseng, mengatakan:

"Sebagian besar santri senang mendengar cerita, makanya pada saat saya sedang bercerita tentang suatu Kisah maka mereka sangat memperhatikan, sebab itulah kami beranggapan bahwa dengan bercerita tentang keteladanan para rasul dan para sahabat maka para santri dapat memetic Nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya"⁴⁹

Muh Nur Cyahyadi, merupakan santri TPQ Masjid Dade' Makkuseng, mengatakan:

"terkadang kami diceritakan tentang kisah sahabat Nabi Muhammad SAW seperti kisah Uwais al-Qarni yang sangat berbakti kepada ibu kandungnya, sahabat Abdullah Bin Amr yang sangat rajin beribadah serta Abu Qilabah yang sangat sabar dan sering bersyukur"⁵⁰

2) Nonverbal

Bentuk komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi kedua yang digunakan oleh dai dalam berkomunikasi dengan para santri guna menerapkan Nilai-nilai Islam, yang mana komunikasi nonverbal yang digunakan dai yaitu:

a) Hukuman

Hukuman yang dimaksud di sini adalah hukuman yang bisa memberikan efek jera, terkadang hukumannya berupa cubitan dan pukulan yang tidak sampai meninggalkan bekas jika pelanggarannya sudah melewati batas. Hukuman adalah

⁴⁹ Pandi (23 thn), *Wawancara* Makassar, Februari 2022

⁵⁰ Muh Nur Cyahyadi (11 thn), *Wawancara* Makassar, Februari 2022

termasuk cara mendidik yang bertujuan menyadarkan anak didik agar melakukan hal-hal yang baik dan sesuai dengan tata aturan yang berlaku, namun sebelum memberikan hukuman, santri harus diberi arahan, teguran dan peringatan, seperti yang dilakukan oleh Dai ustadz pandi dalam menghukum santriwati yang kedapatan tidak memakai kaos kaki.⁵¹

Aulia Maharani, santri TPQ Masjid Dade' Makkuseng, Mengatakan:

“Ustadz Pandi sering kali menghukum kami jika melanggar aturan yang ada di TPQ, kadang dihukum karena tidak memakai kaos kaki, kadang juga karena ribut di masjid atau karena mengganggu teman”⁵²

b) Memberikan contoh

Santri yang masih dikategorikan sebagai anak-anak tersebut memiliki sifat bagaikan cermin yang mana memantulkan gambaran seperti apa yang dia lihat sebelumnya, itulah sifat meniru yang sebenarnya ada baiknya dan ada buruknya. Meniru perilaku baik dan meniru perilaku buruk, untuk itulah mereka sangat membutuhkan seorang teladan yang baik.

Yang menjadi teladan bagi para santri bukan hanya orang tua yang berada di rumah namun bisa saja yang dijadikan teladan oleh santri adalah orang dewasa di sekitar mereka. Seorang Dai adalah pendakwah yang menyebarkan pesan-pesan keislaman kepada *mad'unya* tentu dapat menjadi teladan dan contoh yang baik bagi orang-orang disekitarnya.

Pandi, dai TPQ Masjid Dade' Makkuseng, mengatakan:

“Seumuran mereka sudah pintar menilai perilaku orang lain, mereka juga tahu yang mana perbuatan yang baik dan perbuatan buruk secara umumnya, maka orang-orang yang akan mereka dengar nasehatnya adalah

⁵¹ Observasi TPQ Masjid Dade' makkuseng, januari 2022

⁵² Auliah Maharani (11 thn), *Wawancara* Makassar, Februari 2022

yang mereka anggap baik dan tidak pernah melakukan perbuatan buruk. Meskipun sebagai manusia kita tidak bisa lepas dari kesalahan tapi bagaimana kita harus tetap terlihat baik di depan mereka, makanya jika di depan mereka saya selalu bersifat penyabar namun tegas, juga murajaah saat sedang di TPQ agar mereka merasa malu jika diam tidak menghafalkan al-Qur'annya, juga selalu menutup aurat tidak memakai celana pendek dan menghindari semua perbuatan-perbuatan tercela lainnya seperti mencuri, mengejek dan berkata yang tidak pantas atau berkata kasar agar kebaikan ini bisa dicontoh oleh mereka"⁵³

b. Pesan Komunikasi Interpersonal

Dalam komunikasi interpersonal selain mengutamakan cara dan pendekatan, salah satu unsur penting lainnya adalah pesan. Pesan adalah segala hal yang disampaikan oleh ustadz kepada Para santri baik dalam bentuk bahasa maupun simbol atau lambang yang tersirat dari gerakan tubuh, raut wajah dan lainnya. Pesan juga dapat dikategorikan sebagai pesan yang bersifat informatif, bersifat persuasif atau bahkan koersif.

Berikut bentuk pesan-pesan tentang nilai keislaman yang mencakup rukun iman, islam dan ihsan yang sering disampaikan Dai kepada santri:

1) Rukun islam

Rukun islam merupakan hal penting yang harus kita laksanakan guna menyempurnakan diri kita dalam beragama, hal ini harus dibiasakan sejak dini. Sebagai dai di TPQ Masjid Dade' Makkuseng, Pandi selaku dai tentu sangat mengupayakan agar bagaimana setiap santrinya mampu mengerjakan rukun islam secara mandiri. Ada berbagai usaha yang dilakukan oleh ustadz pandi dalam menanamkan rukun islam kepada para santri, seperti membiasakan santri agar melaksanakan shalat lima waktu di masjid, berpuasa di bulan Ramadhan dan

⁵³ Pandi (23 thn), wawancara Makassar, Februari 2022

mentaati segala perintah dan larangan Allah SWT. Hal ini di sampaikan oleh Ustadz Pandi Dai TPQ Masjid Dade' Makkuseng, beliau mengatakan:

"Dalam upaya membiasakan para santri untuk melaksanakan shalat lima waktu, kami mengajak mereka secara person maupun kelompok untuk datang ke masjid saat tiba waktu shalat, berhubung rumah mereka juga berada di sekitar sini jadi insyaallah tidak terlalu sulit untuk mengontrol mereka, untuk membuat mereka rajin berpuasa di bulan Ramadhan kami biasanya membangun suasana yang buat mereka nyaman dan senang seperti mengajak mereka semua untuk berbuka puasa bersama di masjid, dengan berbuka puasa bersama di masjid mereka kembali dapat berkumpul dengan teman-teman dan bermain menjelang buka puasa, hal ini sangat di sukai oleh mereka karena momentum seperti ini hanya terjadi ketika di bulan suci Ramadhan saja dan hal ini yang buat mereka semangat berpuasa serta malu ketika tidak berpuasa. Karena ketika berkumpul di tengah-tengan teman-temannya yang sedang berpuasa pasti akan malu jika dirinya sendiri yang tidak berpuasa. Kami juga membiasakan mereka untuk selalu mentaati perintah Allah SWT. Dan menjauhi apa yang di larang oleh Agama, seperti hanya menutup aurat terutama bagi para santriwati, kami selalu tekankan agar setiap keluar rumah harus memakai kaos kaki dan memakai jilbab serta memakai pakaian yang tertutup, bahkan kami mewajibkan bagi santri wati untuk memakai kaos kaki ketika datang di TPQ jika di langgar maka ada hukuman yang akan di berikan pada mereka"⁵⁴

Melaksanakan shalat, puasa serta menutup aurat adalah merupakan perintah Allah SWT. Yang harus kita taati dan bagaimana agar kewajiban-kewajiban tersebut dapat kita jalankan dengan baik yaitu dengan membiasakannya mulai sedini mungkin, seperti halnya yang dilakukan oleh ustadz Pandi selaku dai selalu mengajak santri-santri nya untuk mengerjakan shalat di masjid dan saat bulan Ramadhan mereka dibuat senang dan bersemangat dalam menjalankan ibadah puasa karena perkumpulan yang di buat menjelang berbuka puasa merupakan suatu hal yang disenangi oleh santri dan menjadi dorongan untuk para santri agar berpuasa dan bisa berkumpul lagi dengan teman-teman saat menjelang buka puasa, serta khususnya bagi para santriwati yang sebelumnya tidak memakai kaos

⁵⁴ Pandi (23 thn), wawancara Makassar, Februari 2022

kaki saat keluar rumah namun setelah di berikan pemahaman perihal kewajiban menutup aurat dan bagian tubuh mana saja yang menjadi bagian dari pada aurat wanita maka mereka menjadi faham ditambah lagi aturan yang diberikan dai terhadap para santriwati untuk selalu memakai kaos kaki ketika berangkat ke TPQ, hal ini tentu menjadi dorongan untuk mereka agar selalu menutup aurat, di awal mereka terpaksa namun kedepannya diharapkan dapat menjadi kebiasaan.

Quswain Ramadan, merupakan salah satu santri TPQ Masjid Dade' Makkuseng, turut menambahkan:

"Kami sering kali di panggil ustadz untuk shalat di masjid, Dhuhur, Ashar, Maghrib, Isya dan Shubuh. Kalau shalat Shubuh jarang sekali kami shalat di masjid soalnya tidak biasa bangun shubuh, kalau shalat yang lain kami biasa ke masjid ketemu Ustadz Pandi, namun hanya beberapa dari kami yang biasa shalat di masjid kecuali ashar yang ramai karena semua datang mengaji di TPQ jadi shalatnya di masjid"⁵⁵

Maksud dari Ananda Quswain Ramadhan adalah di waktu Dzuhur, maghrib dan Isya' hanya beberapa santri yang melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid, terlebih lagi di waktu shubuh tidak satupun dari para santri yang mengerjakan shalat di masjid di karenakan masih belum terbiasa, namun di waktu ashar sebagian besar dari mereka melakukan shalat ashar secara berjamaah di masjid karena setelah ashar langsung mulai program TPQ yang bertempat di masjid itu juga.

Muh. Faizal, merupakan santri TPQ Masjid Dade' Makkuseng juga menambahkan:

⁵⁵ Quswain (10 thn), wawancara Makassar, Februari 2022

"Ramadhan tahun lalu kami selalu diajak buka puasa di masjid, ada banyak teman-teman berkumpul untuk berbuka puasa, senang kalau ramai-ramai berkumpul bersama teman-teman"⁵⁶

Maksudnya tiap-tiap Masjid atau sebagian besar Masjid terbiasa mengadakan Buka Puasa bersama bagi para jamaah namun sebagian besar tidak memprioritaskan buka puasa tersebut untuk anak-anak, beda dengan Masjid Dade' Makkuseng, tidak hanya memprioritaskan yang dewasa saja, tapi anak-anakpun juga di prioritaskan guna mencapai tujuan dari dai dalam menanamkan Nilai-nilai Islam kepada para santri.

Aulia Maharani, yang juga merupakan santri TPO Masjid Dade', menambahkan:

"Ustadz Pandi sering mengingatkan kami untuk selalu memakai kaos kaki, apalagi kalau di TPO, kalau tidak pakai kaos kaki akan dihukum oleh Ustadz Pandi, hukumannya bermacam-macam, tapi biasanya kaki kami dipukul pakai kayu jika tidak pakai kaos kaki, jadi karena takut di hukum makanya kami selalu pakai kaos kaki jika ke TPO"⁵⁷

Nafiati Syahrini, merupakan santri TPO Masjid Dade' Makkuseng, juga mengatakan:

"Ustadz pandi biasanya marah kalau kami tidak pakai kaos kaki, bahkan saya sering kena marah atau bahkan kena pukul pakai kayu jika sudah di ingatkan akan tetapi tetap tidak pakai kaos kaki, saya terkadang lupa karena belum biasa"⁵⁸

Maksud dari kedua santri tersebut adalah bagaimana tegasnya dai dalam menanamkan Nilai-nilai Islam kepada para santri terkhusus kepada santriwati dalam menutup aurat, bahkan sampai memukul jika sudah diingatkan akan tetapi tetap melanggar.

⁵⁶ Muh. Faizal (12 thn), *wawancara* Makassar, Februari 2022

⁵⁷ Auliah Maharani (11 thn), *Wawancara* Makassar, Februari 2022.

⁵⁸ Nafiati Syahrini (12 thn), *Wawancara* Makassar, Februari 2022.

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama dai dan beberapa santri menunjukkan bahwa memang betul ada penanaman nilai-nilai islam berupa rukun islam kepada santri TPQ Masjid Dade' Makkuseng seperti mengerjakan shalat wajib, berpuasa di bulan Ramadhan serta menutup aurat bagi santriwati seperti memakai kaos kaki sebagai bentuk ketaatan terhadap perintah Allah SWT. Dalam menutup aurat.

2) Rukun iman

Rukun Iman merupakan hal terpenting dalam beragama, bahkan tanpa iman agama bisa tertolak, maka dari itu penanaman nilai-nilai islam berupa Rukun Iman sangatlah penting bagi para santri agar sedini mungkin membangun pondasi dalam beragama, karena kokohnya agama seseorang tergantung seberapa kokoh pondasi agamanya. Dalam pembinaan di TPQ Masjid Dade' Makkuseng selalu menekankan pada Iman karena kita semua beramal berdasarkan Iman kepada Allah, para Malaikat, Kitab-kitab Allah, para Rasul Allah, hari kiamat serta ketetapan baik maupun ketetapan buruk. Pembinaan ini disampaikan melalui program TPQ saat di kumpulkannya mereka sebelum dan setelah selesai Program TPQ atau berupa nasehat ketika ada yang kedapatan melanggar aturan seperti halnya ada seorang santri yang menyembunyikan barang milik temannya kemudian enggan untuk mengaku karena takut dihukum maka pada saat di kumpulkan mereka semua di beri nasehat bahwa oleh dai agar siapapun yang telah menyembunyikan barang temannya agar segera mengaku dan mengembalikannya karena meskipun tidak ada yang melihat akan tetapi kita beriman kepada Allah SWT. Percaya bahwa Allah SWT. Itu ada dan bisa segala-galanya termaksud bisa melihat semua yang terjadi di dalam bumi dan Allah SWT. Tidak suka dengan

orang yang suka bohong kemudian akan menyiksa siapa saja yang suka berbohong, maka dengan itu santri yang menyembunyikan barang temannya segera mengaku dan mengembalikan barang milik temannya. Setelah itu santri tersebut dihukum agar menimbulkan efek jera kemudian menasehatinya secara personal.⁵⁹

Rukun Iman seperti beriman kepada para Malaikat, beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT., beriman kepada Rasul-rasul, beriman kepada hari kiamat serta beriman kepada Takdir baik maupun buruk. Semua rukun Iman tersebut lebih banyak ditanamkan kepada santri melalui materi TPQ seperti mengajarkan nama-nama malaikat beserta tugas-tugasnya, menggambarkan kepada santri bahwa kitab yang diturunkan oleh Allah SWT. Tidak hanya al-Qur'an saja akan tetapi ada kitab lainnya juga seperti kitab Injil, Taurat dan Zabur, selain dari pada yang disebutkan barusan dai juga mengajarkan kisah-kisah para Rasul agar dapat di teladani oleh para santri, kemudian menceritakan tanda-tanda kiamat kecil maupun besar serta bagaimana Kiamat nanti terjadi dan meyakinkan para santri bahwa semua yang telah berjalan, yang sedang berjalan atau akan terjadi itu merupakan ketetapan dari Allah dan telah ditetapkan jauh setelah kehidupan diciptakan, jadi ketika terjadi sesuatu terhadap kita baik atau buruknya itu merupakan ketetapan dari Allah SWT. Yang wajib kita yakini dan terima dengan Ikhlas.⁶⁰

Muh Awal Ramadan, santri TPQ Masjid Dade' Makkuseng, mengatakan:

⁵⁹ Observasi TPQ Masjid Dade' Makkuseng, januari 2022

⁶⁰ Observasi TPQ Masjid Dade' Makkuseng, januari 2022

“Kami biasanya menerima materi tentang Iman ketika sedang di TPQ, rukun Iman itu ada 6, iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat-malaikat, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada Rasul-rasul, Iman kepada Hari Kiamat seta Iman kepada Takdir.⁶¹

Nurul Ainun Kamila, Santri TPQ Masjid Dade' Makkuseng, juga menambahkan:

“Waktu itu pernah ada teman kami yang kedapatan menyembunyikan barang milik teman kami yang lainnya, teman kami itu mengaku menyembunyikan barang orang lain setelah ustadz Pandi memberitahu kita semua bahwa Allah tetap melihat sesuatu yang tidak di lihat oleh orang lain, jadi bagaimana pun kita menyembunyikan sesuatu pasti akan dilihat oleh Allah”⁶²

Muh. Vicky, yang juga merupakan santri TPQ Masjid Dade' Makkuseng, turut Menambahkan:

“Kami pernah di ajarkan tentang nama-nama Malaikat beserta tugasnya, nama-nama Kitab Allah, Kisah-kisah Rasul. Kami juga pernah di ajarkan tentang Kiamat dan semua yang terjadi merupakan ketetapan Allah yang harus kita yakini”⁶³

Menurut hasil dari wawancara bersama beberapa santri TPQ Masjid Dade' Makkuseng menunjukkan bahwa telah dilakukan penanaman nilai-nilai Islam berupa rukun Iman terhadap para santri baik itu berupa Nasehat maupun Pesan-pesan yang di sampaikan dalam Program pembelajaran TPQ Masjid Dade' Makkuseng, baik itu berupa Cerita atau Kisah-kisah atau berupa materi pembelajaran.

3) Ihsan

Untuk menerapkan nilai keikhlasan pada diri santri, Dai mencontohkan bagaimana seharusnya kita selalu berperilaku baik kepada siapa saja meskipun orang lain tidak berperilaku baik kepada kita akan tetapi kita harus tetap

⁶¹ Muh. Awal Ramadan (10 thn), *Wawancara Makassar*, Februari 2022

⁶² Nurul Ainun Kamila (10 thn), *Wawancara Makassar*, Februari 2022

⁶³ Muh. Vicky (10 thn), *wawancara Makassar*, Februari 2022

berperilaku baik kepada siapapun. Seperti halnya Rasulullah SAW. Yang di lempari kotoran di wajahnya akan tetapi tidak membalas perbuatan tersebut dengan perbuatan yang tidak baik.

Pandi, selaku dai TPQ Masjid Dade' Makkuseng, mengatakan:

“Untuk menanamkan Nilai-nilai Islam berupa Ihsan kepada para santri, kami lebih banyak memakai cara mencontohkan terlebih dahulu kepada para santri bagaimana harusnya seseorang agar selalu berperilaku baik kepada siapapun, meski kepada orang yang tidak berperilaku baik kepada kita. Saling menolong juga merupakan perbuatan Ihsan yang kami contohkan kepada para santri, karena kami yakin bahwa sebenarnya mereka sudah tahu apa itu perbuatan yang baik, akan tetapi untuk mengamalkannya perlu melihat contoh dari orang yang di tokohnya seperti para pengajar TPQ”⁶⁴

Maksud dari ustadz Pandi adalah cara tepat agar menerapkan perbuatan Ihsan kepada para santri adalah dengan menunjukkan terlebih dahulu perbuatan baik kepada mereka dalam artian para pengajar termaksud ustadz Pandi harus selalu menunjukkan keteladanannya sebagai pengajar, tidak boleh ada perbuatan tercela yang di lakukan oleh pengajar di lihat oleh santri.

Quswain Ramadan, santri TPQ Masjid Dade' Makkuseng, juga menambahkan:

“Perbuatan baik yang dapat saya amalkan dari ustadz Pandi adalah membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan, saat seperti itu saya juga ikut membantu tanpa perlu dipanggil terlebih dahulu, karena ustadz Pandi tidak dipanggil tapi datang menawarkan bantuan jika melihat seseorang sedang membutuhkan bantuan”⁶⁵

Maksud dari Ananda Quswain Ramadan adalah kebetulan Ananda tinggal dekat dengan TPQ jadi sering ketemu di luar program TPQ makanya biasa mendapati Ustadz Pandi sedang membantu masyarakat sekitar, dengan melihat hal tersebut Ananda jadi memiliki dorongan untuk ikut membantu.

⁶⁴ Pandi (23 thn), wawancara Makassar, Februari 2022

⁶⁵ Quswain Ramadan (10 thn), wawancara Makassar, Februari 2022

Demikian bentuk dan pesan komunikasi interpersonal yang dilakukan Ustadz Pandi sebagai seorang Dai, dengan tujuan berupaya untuk menerapkan Nilai-nilai Keislaman berupa nilai dalam rukun Islam, Rukun Iman dan Ihsan.

Jika ada pertanyaan apakah pola komunikasi interpersonal dan materi berupa pesan-pesan dakwah yang telah dijabarkan di atas berhasil atau tidak dalam penerapan nilai-nilai Islam pada santri maka dari hasil penelitian bisa dilihat dari perkataan Ustadz Pandi berikut ini,

“Setelah melakukan usaha untuk menerapkan Nilai-nilai Islam kepada para santri tentu hasilnya tidak langsung bisa kita rasakan, butuh waktu yang cukup lama untuuk bisa membuat mereka terbiasa dengan apa yang diharapkan oleh dai, oleh karena itu sebagian telah mampu menerapkan Nilai-nilai Islam yang kami ajarkan namun ada juga yang masih terkadang belum bisa menerapkan Nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan ada juga yang hanya mencrapkannya saat di TPQ saja namun ketika di rumah tidak menerapkan nilai-nilai itu lagi, meskipun seperti itu setidaknya santri sudah mulai membiasakan diri dengan Nilai-nilai Islam yang di tanamkan pada mereka sehingga akhlak kepada guru, orang tua atau bahkan kepada sesama bisa di jaga dengan baik.⁶⁶

Maksud dari Ustadz Pandi adalah memang untuk mengubah suatu kebiasaan butuh waktu yang cukup lama maka dari itu dampak dari usaha penerapan Nilai-nilai Islam kepada para santri tidak langsung dirasakan secara keseluruhan, mungkin saat ini hanya beberapa saja yang mulai membiasakan diri dengan Nilai-nilai Islam tapi jika dilihat beberapa waktu kedepan maka tidak menutup kemungkinan Nilai-nilai Islam menjadi kebiasaan di TPQ Masjid Dade' Makkuseng bagi seluruh santrinya.

2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Nilai-Nilai Islam Terhadap Santri TPQ Masjid Dade' Makkuseng

⁶⁶ Pandi (23 thn), wawancara Makassar, Februari 2022

Dalam proses penerapan Nilai-nilai Islam berupa rukun Iman, rukun Islam dan Ihsan yang dilakukan kepada santri TPQ Masjid Dade' Makkuseng tentunya memiliki beberapa faktor yang menjadi pendukung berjalannya proses dan adapula faktor yang menjadi penghambat berjalannya proses.

Kemudian yang selanjutnya, faktor yang menjadi pendukung berjalannya proses penerapan Nilai-nilai Islam adalah seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Pandi, dai TPQ Masjid Dade' Makkuseng:

“Di antara faktor yang mendukung kami dalam menerapkan Nilai-nilai Agama terhadap santri adalah dengan adanya kerjasama yang baik antara Dai dan Orangtua dalam mendidik anak untuk menerapkan Nilai-nilai Islam, contohnya ketika anaknya di hukam karena melanggar Nilai-nilai Islam yang telah di ajarkan maka orangtua ikut *support* tindakan tersebut guna menimbulkan efek jera kepada anaknya agar kedepannya anak tersebut bisa terbiasa menerapkan Nilai-nilai Islam. Juga yang menjadi faktor pendukung adalah semangat yang besar dari anak-anak santri dalam berkomunikasi dengan dai, hingga mempermudah dai untuk menerapkan komunikasi interpersonal kepada para santri dengan tujuan menanamkan Nilai-nilai Islam seperti rukun Islam, rukun Iman, dan Ihsan dengan bentuk mengimani bahwa Allah SWT. itu ada dan berkuasa atas semua yang ada di dunia, kita harus taat terhadap perintahnya seperti shalat, puasa, zakat. Juga menutup aurat, dan memperlakukan orang lain dengan baik meskipun Orang lain tidak melakukan hal yang sama”⁶⁷

Maksud dari penjelasan Ustadz Pandi adalah adanya kerjasama antara dai dan orangtua santri tentu sangat mendukung dalam penerapan Nilai-nilai Islam terhadap santri, karena tanpa adanya kerjasama maka dai pun tidak bebas dalam memilih cara seperti apa yang baiknya diterapkan kepada santri.

Dimulai dengan proses yang menjadi penghambat terwujudnya proses penerapan Nilai-nilai Islam pada santri yaitu seperti yang disampaikan Ustadz Pandi, dai TPQ Masjid Dade' Makkuseng dalam wawancara Februari 2022:

⁶⁷ Pandi (23 thn), *Wawancara* Makassar, Februari 2022

"Faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan Nilai-nilai Islam terhadap santri adalah kurangnya tenaga pengajar sehingga membuat para Ustadz dan Ustadzah kewalahan dan menyebabkan susah untuk bisa fokus ke masing-masing pribadi santri, kemudian faktor hambatan selanjutnya yaitu waktu, waktu yang pendek dinilai tidak seimbang dengan jumlah santri yang banyak. Kemudian, yang menjadi hambatan juga ada beberapa santri susah diajak komunikasi atau dengan bahasa lain susah diberi tahu karena pengaruh pergaulan dan kurangnya didikan akhlak dari orang tua. Fitrah dari seorang anak manusia adalah cenderung pada kebaikan, hal itu tentu sangat benar tapi kemudian ketika anak tersebut tumbuh besar dalam kondisi masyarakat yang cenderung menjauhi kebaikan maka otak si anak akan menerjemahkan pesan dan respon dari lingkungan, hal itu menyebabkan dia terpengaruh dengan lingkungan."⁶⁸

Jumlah santri dan jumlah pengajar tentunya harus seimbang agar dapat menghasilkan hasil yang maksimal dalam penerapan Nilai-nilai Islam, berdasarkan dari hasil wawancara dengan dai menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam penerapan Nilai-nilai Islam adalah kurangnya tenaga pengajar dan banyaknya santri, dan ada juga beberapa santri yang memang susah diajak berkomunikasi dalam usaha menerapkan Nilai-nilai Islam di karenakan sudah terlanjut terpengaruh oleh pergaulan yang jauh dari Nilai-nilai Agama, Maka dari itu komunikasi interpersonal merupakan cara yang tepat untuk diterapkan kepada para santri, membangun hubungan emosional dan kekeluargaan hingga segala bentuk nasehat atau pembelajaran di anggap sebagai bentuk kasih sayang dan peduli seorang guru kepada para santri.

⁶⁸ Pandi (23 thn), *Wawancara Makassar*, Februari 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakn di TPQ Masjid Dade' Makkuseng Kompleks Perumahan Distrik Gusung Taeng Kabupaten Gowa tentang Pola Komunikasi Interpersonal Dai yang bernama ustadz pandi dalam menerapkan Nilai-nilai Islam pada santri dengan berbagai hasil penelitian dan data yang didapatkan, maka sudah bisa diangkat sebuah kesimpulan bahwa Pola Komunikasi Interpersonal Dai tersebut adalah Pola Komunikasi Interaktif. Hal tersebut dapat diketahui dari Cara komunikasi interpersonal Dai dalam menerapkan Nilai-nilai Islam yang berupa Nasehat, Hukuman, Memberi Contoh dan menceritakan kisah-kisah teladan para Rasul atau Sahabat. Pesan-pesan yang disampaikan oleh Dai saat melakukan komunikasi dengan santri dengan tujuan menerapkan nilai-nilai islam yaitu rukun Iman, Islam, dan Ihsan lebih mengarah kepada pesan yang sifatnya persuasif dan informatif. ketika melakukan komunikasi Ustadz Pandi, mengirimkan pesan berisi informasi guna menyampaikan informasi dan menambah pemahaman masyarakat umum. Dan berkomunikasi melalui pesan persuasif guna mempengaruhi dan mengajak masyarakat untuk menjadikan diri masing-masing sebagai insan yang lebih baik.

Adapun faktor yang menghambat dan mendukung penerapan nilai-nilai islam Faktor penghambat yaitu kurangnya tenaga pengajar, kemudian kurangnya waktu belajar, dan ada beberapa santri yang kurang bisa diajak berkomunikasi. Sedangkan untuk faktor pendukung adalah semangat yang besar dari anak-anak santri dalam belajar dan menghafalkan al-Qur'an.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Pola Komunikasi Interpersonal Dai dalam Penerapan Nilai-nilai Islam Terhadap Santri TPQ Masjid Dade' Makkuseng Kompleks Perumahan Distrik Gusung Taeng Kabupaten Gowa dengan itu peneliti menyampaikan pesan berupa beberapa saran sebagai berikut:

1. terhadap TPQ agar menambah jumlah pengajar agar seimbang dengan jumlah santri
2. Kepada orangtua, agar lebih memperhatikan kondisi ahlak anak-anak mereka yang sudah mulai terpengaruh lingkungan buruk, sering-seringlah mengajak anak berkomunikasi interpersonal karena tugas mengajar bukan hanya diserahkan sepenuhnya pada pengajar di sekolah formal maupun nonforma.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Devito, Joseph. 2001. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional Books.
- Al-Muhaimid, Shaleh Bin Abdul Aziz. 2019. *Mutiara Hidayatul Auliya'*. terj. Bassam Taqiy. [t.t.]: Alfasyam Publishing.
- AW, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bin Jamil Zainu, Muhammad. 2017. *Bimbingan Islam Untuk Pribadi Dan Masyarakat*. terj. Abdul Muhith Abdul Fatah, dkk. Jakarta: Darul Haq.
- Cangara, H. Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Agama RI. 2012. *al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Syaamil Quran.
- Dewi Karyaningsih, Ponco. 2018. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Djamal, Samhi Muawan. 2017. "Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garintungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba". *Jurnal Adabiyah*. vol. 17 no. 2. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/download/3648/pdf> (diakses pada 13 November 2021)
- Efendi, Onong Uchjana. 1992. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hanani, Silfia. 2017. *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hatta, M. 2019. "Impelementasi Isi Atau Materi Pendidikan (Iman, Islam, Ihsan, Amal Shaleh, Dan Islah) Di SD Muhammadiyah 7 Fekan Baru Indonesia *Journal Of Islamic Educaional Management*. vol. 2 no. 1 (April). <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/download/7121/3976> (diakses pada 14 November 2021)
- Iriatara, Yosai dan Usep Syaripuddin. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Cet. 1; Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kuntowijoyo. 2004. *Islam Sebagai Ilmu, Epistemologi, Metodologi dan Etika*. Jakarta: Teraju.
- Markaz Al-Urwah Al-Wutsqa. 2010. *Penjelasan Inti Ajaran Islam*. terj. Muhammad Isa Anshory. Solo: Pustaka Arafa.

- Nudin, Alhakim, M. Ima. 2010. *"Pola Komunikasi Penanaman Doktrin Perjuangan Organisasi"*, Skripsi: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fattah Palembang.
- Nurdin. 2010. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurjayanti, Desi dkk. 2020. *"Penerapan Program Pendidikan al-Qur'an (TPA) Untuk Anak Usia Dini. Jurnal Kumala Cendekia*. vol. 8 no. 2 (Juni).
- Said Nursi, Badiuzzaman. 2016. *Misteri Puasa, Hemat, Dan Syukur*. terj. Fauzi Faisal Bahreisy. Jakarta: Risalah Nur Press.
- Setiawan DJ, Otong. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi*. Bandung: Yrama Widya.
- Sumadiria, A.S. Haris. 2014. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiqurrohman. 2019. *"Ikhlas Dalam Perspektif Islam (Analisis Terhadap Kontruks Ikhlas Melalui Metode Tafsir Tematik)*. *Islamic Education Journal*. vol. 1 no. 2 (September). <https://iaibbc.e-journal.id/xx/article/view/23/64> (diakses pada 14 November 2021)
- Trisiah, Anita. 2015. *Dampak Tayangan Televisi Pada Pola Komunikasi Anak*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- <https://tafsirweb.com/574-surat-al-baqarah-ayat-132.html> (diakses pada 11 November 2021)
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur%27an (diakses pada 11 November 2021)
- <https://www.pengetahuanislam.com/inilah-hadits-tentang-persaudaraan-sesama-muslim/> (diakses pada tanggal 13-April 2022)

LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

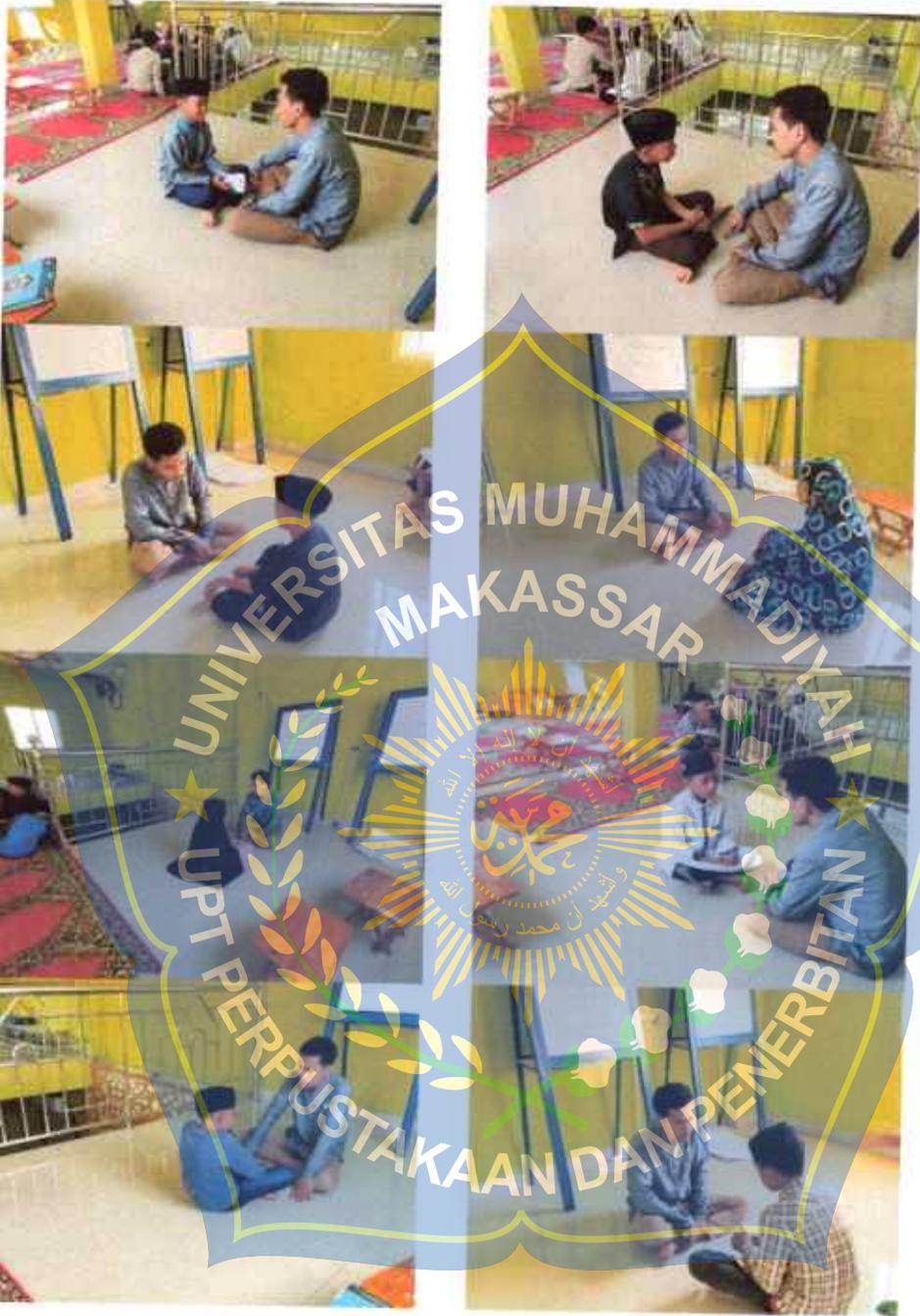
1. Pedoman Wawancara Bersama Dai TPQ Masjid Dade' Makkuseng

- a. Bagaimana cara Dai menerapkan Komunikasi Interpersonal kepada para Santri dalam penerapan Nilai-nilai Islam?
- b. Bagaimana cara Dai dalam menanamkan Nilai-nilai Islam berupa Rukun Islam kepada para Santri?
- c. Bagaimana cara Dai dalam menanamkan Nilai-nilai Islam berupa Rukun Iman kepada para Santri?
- d. Bagaimana cara Dai dalam menanamkan Nilai-nilai Islam berupa perbuatan Ihsan kepada para Santri?
- e. Apakah Komunikasi Interpersonal yang diterapkan kepada para Santri dalam upaya Menerapkan Nilai-nilai Islam sudah berhasil?
- f. Apa yang menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menerapkan Nilai-nilai Islam kepada para Santri?

2. Pedoman Wawancara Bersama Santri TPQ Masjid Dade' Makkuseng

- a. Nama lengkap dan usia/jenjang sekolah?
- b. Sejak kapan Adinda bergabung di TPQ Masjid Dade' Makkuseng ?
- c. Apa hal/materi yang paling Adinda suka/tidak suka di TPQ?
- d. Apakah dai pernah mengajarkan (seperti yang disebutkan Dai dalam wawancara) di TPQ?
- e. Apa harapan Adinda untuk Dai/TPQ Masjid Dade' Makkuseng?

B. Dokumentasi



Dokumentasi wawancara bersama Santri TPQ Masjid Dade' Makkuseng
(pada bulan Februari 2022)



Dokumentasi Wawancara bersama Ustadz Pandi selaku Dai TPQ Masjid Dade' Makkuseng (pada bulan Februari 2022)



Dokumentasi Program IPQ bagi Santri Yang
bacaannya sudah al-Qur'an atau pada tahap
menghafal (pada bulan Februari 2022)



Dokumentasi saat sebelum dan sesudah berjalannya Program TPQ
(pada bulan Februari 2022)



Dokumentasi saat santri tengah mengerjakan Shalat di Masjid TPQ
(pada bulan Februari 2022)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan.Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Muhammad Fauzan
NIM : 105271101118
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 17 April 2022
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Muhammad S. Hum., M.I.P
NPM. 964 591

BAB I Muhammad Fauzan -

105271101118

by Tahap Skripsi



on date: 16-Apr-2022 09:58AM (UTC+0700)

on ID: 1811826725

: BAB_I_Muhammad_Fauzan_105271101118.docx (28.14K)

nt: 1257

count: 8101

3 | Muhammad Fauzan - 105271101118

QUALITY REPORT



0%

10%

5%

8%

QUALITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

INTERNET SOURCES

press.unisri.ac.id

Internet Source

4%

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

2%

Submitted to Universitas Ibn Khaldun

Student Paper

2%

digilibadmin.unismen.ac.id

Internet Source

2%



Exclude quotes

Exclude

Exclude bibliography

Exclude

Exclude matches

BAB II Muhammad Fauzan -

105271101118

by Tanap Skripsi



on date: 17-Apr-2022 09:40PM (UTC+0700)

on ID: 181255217

: Bab_II_Muhammad_Fauzan_105271101118_1.docx (46.36K)

nt: 3292

count: 21413

3 II Muhammad Fauzan - 105271101118



2%

22%

0%

22%

ORIGINALITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

INTERNET SOURCES

iaibbc.e-journal.id

Internet Source

5%

eprints.mercubuana-yogya.ac.id

Internet Source

4%

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

4%

liyanaputriafitriah.blogspot.com

Internet Source

3%

ejournal.uin-suska.ac.id

Internet Source

2%

jurnal.uns.ac.id

Internet Source

2%

repository.uinjambi.ac.id

Internet Source

2%



Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

BAB III Muhammad Fauzan -

105271101118

by Tahap Skripsi



Upload date: 17-Apr-2022 09:40PM (UTC+0700)

File ID: 1812555668

File Name: Bab_III_Muhammad_Fauzan_105271101118_1.docx (37.8K)

Page Count: 1198

Word Count: 8038

III Muhammad Fauzan - 105271101118



0%	10%	7%	7%
PLAGIARISM INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

repository.umj.ac.id
Internet Source 4%

Submitted to Universitas Negeri Jakarta
Student Paper 3%

Submitted to Udayana University
Student Paper 2%

Submitted to Universitas Puleru Batam
Student Paper 2%



quotes
bibliography

Exclude matches

AB IV Muhammad Fauzan -

105271101118

by Tahap Skripsi



date: 16-Apr-2022 10:00AM (UTC+0700)

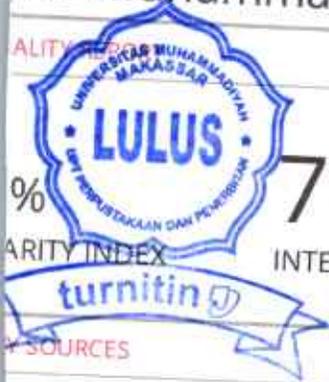
ID: 1811828153

AB_IV_Muhammad_Fauzan_105271101118.docx (50.21K)

: 5032

ount: 30515

3 IV Muhammad Fauzan - 105271101118



7% INTERNET SOURCES
1% PUBLICATIONS
0% STUDENT PAPERS

tpqnurulyaqin0.blogspot.com

Internet Source

3%

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

1%

repository.uir.ac.id

Internet Source

1%

repository.radenfatah.ac.id

Internet Source

1%

quotes On

bibliography On

Exclude matches < 1%



BAB V Muhammad Fauzan -

105271101118

by Tahap Skripsi



date: 17-Apr-2022 09:41PM (UTC+0700)

ID: 1812556026

Bab_V_Muhammad_Fauzan_105271101118_1.docx (24.14K)

Pages: 284

Word Count: 1909

B V Muhammad Fauzan - 105271101118



3%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

core.ac.uk
Internet Source

3%



quotes On
bibliography On

Exclude matches 2%

BIODATA



MUHAMMAD FAUZAN, Lahir di Wawotobi pada tanggal 26 Desember 1998. Penulis merupakan anak dari Bapak Azhari HZ dan Ibu Irma dan merupakan anak kedua dari tujuh bersaudara.

Sejak kecil hingga lulus SMA penulis menempuh pendidikan di SDN 4 Wawotobi (lulus tahun 2011) kemudian lanjut di MTs N Wawotobi (lulus tahun 2014) setelah itu masuk di Pondok Pesantren Annur Azzubaidi Meluhu (lulus tahun 2017) di tahun yang sama penulis melanjutkan ke pendidikan Strata I (S1) di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2018. Kegemarannya adalah bidang Olahraga. Di akhir perkenalan, penulis memiliki harapan yang sangat besar agar bisa memberikan manfaat dan kontribusi positif dari skripsi ini bagi dunia pendidikan dan sesama.